

LAPORAN KINERJA

APBD
TAHUN 2018



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.

Laporan Kinerja kami susun berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Juknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

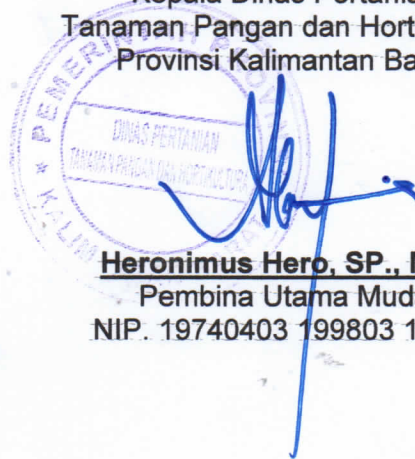
Laporan Kinerja ini kami sampaikan kepada Gubernur Kalimantan Barat dan Inspektorat Provinsi sebagai laporan pertanggungjawaban Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, sesuai dokumen perencanaan dan strategi pelaksanaannya dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran terwujudnya visi dan misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat secara umum. Laporan Kinerja merupakan wujud komitmen Kepala Dinas serta aparatur di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat melaksanakan akuntabilitas, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kami menyadari Laporan Kinerja yang disusun belum sempurna menggambarkan kinerja yang ideal, masih memerlukan penyempurnaan, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Oleh karenanya kami terus berupaya menyempurnakan Laporan Kinerja yang telah dan akan disusun pada masa yang akan datang.



Akhirnya, semoga Laporan Kinerja yang disusun ini dapat memberikan informasi dan data dalam rangka memberikan pelayanan, peningkatan kinerja organisasi dan aparatur. Semoga Allah S.W.T selalu meridhoi segala upaya kita dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, dalam mengabdikan bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Aamiin

Pontianak, Februari 2019
Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat



Heronimus Hero, SP., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme ditetapkan berdasarkan TAP MPR RI Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999. Dalam pasal 3 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi azas kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan azas akuntabilitas.

Azas akuntabilitas adalah dimaknai bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara. Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang tersedia dalam menjalankan program dan kegiatan pemerintah, mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka mencapai akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan telah diterbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 1999. Inpres tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan



suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada presiden selaku kepala pemerintahan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP atau LKj) disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dimana pada akhir tahun anggaran setiap instansi diwajibkan menyusun LAKIP sebagai perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi. Sementara itu di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah ditetapkan Peraturan Gubernur Nomor 852 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah membuat Perencanaan strategis yang memuat kebijakan, program dan kegiatan tahun 2018. Realisasi capaian kinerja sebagai hasil pelaksanaan perencanaan strategis dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) atau Laporan Kinerja (LKj) tahun 2018. Evaluasi terhadap capaian kinerja dimaksudkan untuk:

- Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
- Memberikan bahan evaluasi sebagai bahan masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat
- Umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat
- Peningkatan kredibilitas terhadap pemberi wewenang



2. SUSUNAN ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat telah dibentuk Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Produk lanjutan dari Perda tersebut diterbitkan Peraturan Gubernur No : 115 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. Adapun Susunan Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat;
3. Bidang Tanaman Pangan
4. Bidang Hortikultura
5. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian
6. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Pada tahun 2016, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami perubahan struktur organisasi, dimana ada UPT yang tidak direkomendasikan pembentukannya, pindah kewenangan serta UPT lain yang merger ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. UPT yang tidak direkomendasikan adalah UPT Terminal Agribisnis Terpadu (UPT TAT). UPT SPP SPMA pindah kewenangan ke Dinas Pendidikan, sedangkan UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian yang sebelumnya menjadi UPT Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan digabungkan menjadi UPT Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat. Terkait dengan SPP SPMA Singkawang, meskipun telah berpindah kewenangan ke Dinas Pendidikan, namun berdasarkan MoU antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan Dinas Pendidikan, pengelolaan UPT SPP SPMA masih berbagi



kewenangan, Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat masih menganggarkan dan bertanggungjawab pada beberapa kewenangan terkait sarana prasarana pendidikan sampai dengan tahun 2020.

Adapun Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah diatur berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 115 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pertanian yang diserahkan oleh Gubernur sesuai dengan lingkup tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

➤ **Tugas Pokok**

- (1) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Provinsi di bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta melaksanakan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diserahkan Gubernur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

➤ **Fungsi**

Untuk melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki fungsi:

- a. Perumusan program kerja di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian.
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, prasarana dan sarana pertanian, penyuluhan dan pengembangan pertanian;



- d. Pengkoordinasian dan pembinaan teknis di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- e. Penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- g. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- h. Pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Gubernur di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun uraian dan tugas dari Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Peraturan Gubernur No : 115 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan, mengarahkan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan dinas di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala dinas berfungsi antara lain:

- a. penetapan program dan kegiatan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sebagai bahan pelaksanaan tugas.
- b. perumusan kebijakan teknis di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. pengkoordinasian dan fasilitasi kegiatan Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;



- d. pengendalian kegiatan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. pembinaan, pengawasan dan fasilitasi penyelenggaraan tugas dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- f. pemberian perijinan dan pelayanan umum di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- g. pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Gubernur berkenaan dengan kebijakan di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- h. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian berdasarkan program kerja yang ditetapkan;
- i. penyampaian laporan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- j. pelaksanaan tugas dekonsentrasi dan tugas lainnya di bidang urusan pertanian yang diserahkan oleh Gubernur.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, pengelolaan keuangan dan asset, serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris Dinas dibantu



oleh Sub Bagian Rencana Kerja, Monitoring dan Evaluasi, Sub Bagian Umum dan Aparatur dan Sub Bagian Keuangan dan Asset. Adapun Sekretaris Dinas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di lingkungan Sekretariat;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan di bidang penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.
- c. Pengkoordinasian dan fasilitasi terhadap penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, serta pengelolaan keuangan dan aset.
- d. Pemberian dukungan pelayanan administrasi penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur serta keuangan dan aset di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- e. Penyelarasan dan kompilasi penyusunan rencana kerja di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. Penyelenggaraan urusan dan pelayanan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, pengelolaan keuangan dan aset serta umum dan aparatur di lingkungan Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- g. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan sekretariat.
- h. Pemberian saran dan pertimbangan Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang sekretariat;
- i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- j. Pelaksanaan tugas lain di bidang kesekretariatan yang diserahkan oleh Kepala Dinas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan



3. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Tanaman Pangan tersebut membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Tanaman Serelia, Seksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman sereal, tanaman aneka kacang dan umbi, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang tanaman pangan. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang tanaman pangan;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman Serelia;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman Serelia
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan.
- e. Pengkoordinasian di bidang tanaman pangan
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang tanaman pangan;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang tanaman pangan;



- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura tersebut membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Tanaman Buah dan Florikultura, Seksi Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman buah dan florikultura, tanaman sayuran dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di Bidang Hortikultura. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Hortikultura mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang produksi hortikultura;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman buah-buahan dan florikultura
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tanaman sayuran dan tanaman obat;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura
- e. Pengkoordinasian di bidang hortikultura;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang hortikultura;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang hortikultura;



- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

5. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian

Prasarana dan Sarana Pertanian membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Perluasan dan Perlindungan Lahan, Seksi Irigasi Pertanian dan Pembiayaan, serta Seksi Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian bertugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang perluasan dan perlindungan lahan, irigasi pertanian dan pembiayaan, alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida serta bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang prasarana dan sarana pertanian. Untuk melaksanakan tugasnya Prasarana dan Sarana Pertanian berfungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Perluasan dan Perlindungan Lahan;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang irigasi pertanian dan Pembiayaan;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang alat mesin pertanian, pupuk dan pestisida;
- e. Pengkoordinasian di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenaan dengan tugas dan fungsi di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;



- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian

Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian membawahi 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Kelembagaan dan Pengembangan SDM, Seksi Tata dan Metode Penyuluhan, dan Seksi Pengembangan Teknologi Informasi Pertanian. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia penyuluhan, tata dan metode penyuluhan, pengembangan teknologi dan informasi pertanian serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
- b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Kelembagaan dan Pengembangan sumber daya manusia penyuluhan ;
- c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang tata dan metode penyuluhan ;
- d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, di bidang Pengembangan teknologi dan Informasi Pertanian;
- e. Pengkoordinasian di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian;
- f. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;



- g. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas berkenan dengan tugas dan fungsi dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
- j. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dibidang Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian ;
- k. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang penyuluhan dan Pengembangan Pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

7. Unit Pelaksana Teknis (UPT);

a. UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PTPH)

UPT PTPH dipimpin oleh seorang Kepala Unit, memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis tertentu di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;



- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang pengamatan, penetapan diagnosis dan penyebarluasan informasi OPT;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis di bidang peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT secara spesifik;
- 6) Penyelenggaraan sarana, prasarana dan teknis operasional pengawasan pestisida;
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura;
- 8) Pelaksanaan tugas lain di bidang perlindungan tanaman pangan dan hortikultura yang diserahkan oleh Kepala Dinas

b. UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih (UPT PSB)

UPT PSB mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengawasan dan sertifikasi benih sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih adalah:

- 1) Penyusunan program kerja di lingkungan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang kultivar dan laboratorium;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang pengawasan dan sertifikasi benih;



- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang pengawasan dan sertifikasi benih yang diserahkan oleh Kepala Dinas

c. UPT Balai Benih Induk Hortikultura (UPT BBIH)

UPITPH memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis tertentu di bidang benih induk hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Balai Benih Induk Hortikultura adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT BBIH;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT BBIH;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang Balai Benih Induk Hortikultura;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang perbenihan tanaman sayuran dan obat;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang perbenihan tanaman buah dan florikultura;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang Balai Benih Induk Hortikultura;
- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang Balai Benih Induk Hortikultura yang diserahkan oleh Kepala Dinas.

d. UPT Pembenihan Tanaman Pangan (UPT PTP)

UPT Pembenihan Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis di bidang pembenihan tanaman pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pembenihan Tanaman Pangan adalah:

- 1) Penyusunan program kerja di lingkungan UPT Pembenihan Tanaman Pangan



- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan UPT Pembenihan Tanaman Pangan;
- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang pembenihan tanaman pangan;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang benih serealia;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang benih aneka kacang dan umbi;
- 6) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang produksi Benih Dasar (BD) dan Benih Pokok (BP);
- 7) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional penyebarluasan (Penyaluran) Benih Dasar dan Benih Pokok kepada produsen benih;
- 8) Pelaksanaan kegiatan teknis observasi penerapan teknologi perbenihan, baik teknologi produksi maupun pasca panen;
- 9) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional pemurnian kembali varietas unggul;
- 10) Pelaksanaan bimbingan teknis kepada produsen benih;
- 11) Pelaksanaan pemantauan internal mutu benih;
- 12) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional penyebarluasan informasi perbenihan

e. UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian (UPT Balai Diklat Pertanian)

UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan teknis tertentu di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian adalah:

- 1) Penyusunan program kerja UPT Diklat Pertanian;
- 2) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan aparatur dan umum, serta pengelolaan keuangan dan aset lingkup UPT Diklat Pertanian;



- 3) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang Pendidikan dan Pelatihan Pertanian;
- 4) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang bimbingan dan pengembangan sumberdaya aparatur pertanian;
- 5) Pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang bimbingan dan pengembangan sumberdaya non aparatur pertanian;
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian;
- 7) Pelaksanaan tugas lain di bidang pendidikan dan pelatihan pertanian yang diserahkan oleh Kepala Dinas

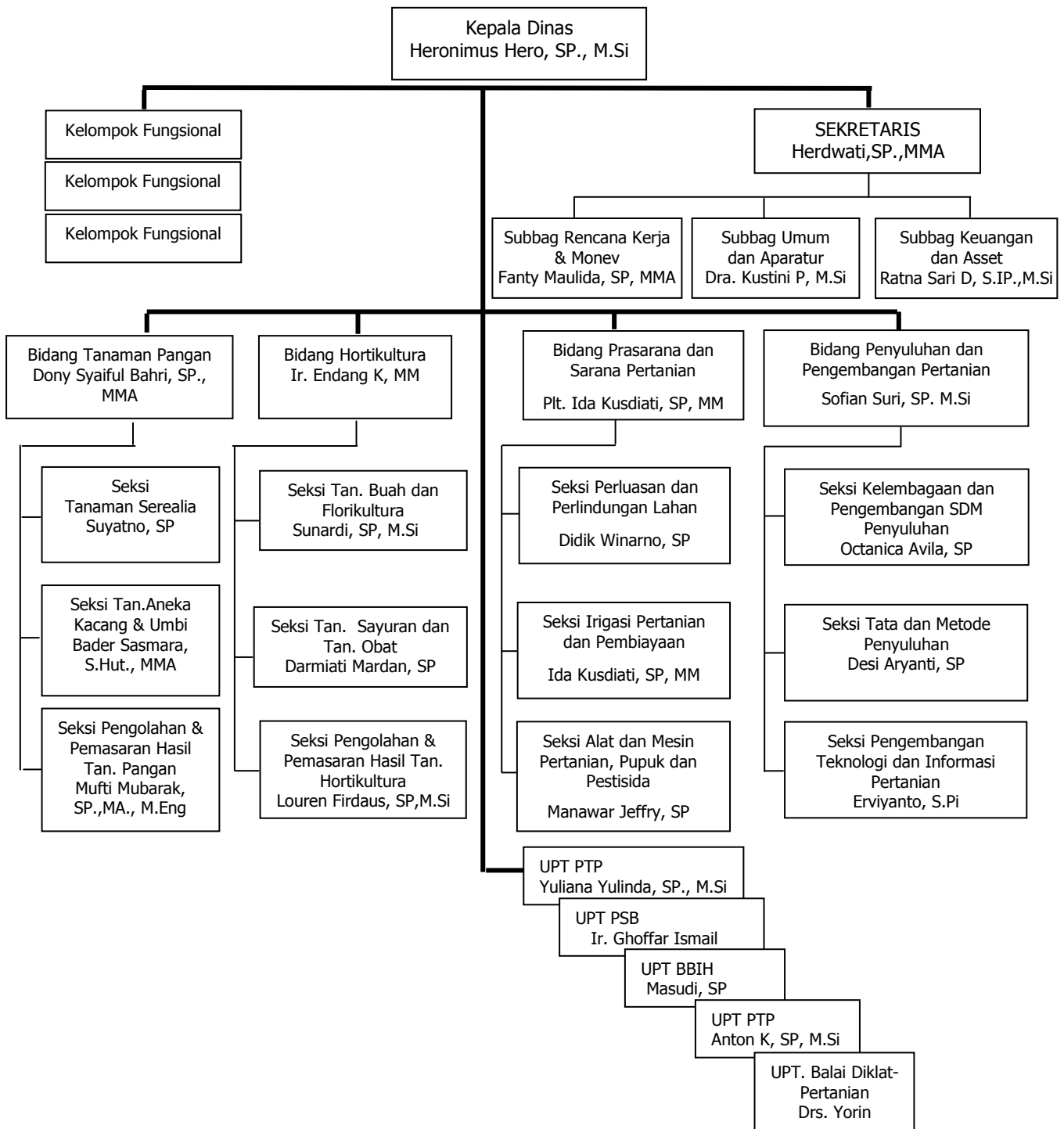
f. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional tertentu berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.
- 2) Jabatan fungsional dijabat oleh pejabat fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
- 3) Jenis Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Pegawai Negeri Sipil dalam jenjang jabatan fungsional berdasarkan bidang keahlian dan keterampilan tertentu.
- 4) Jenis jabatan fungsional dan jumlah pemegang jabatan fungsional akan ditetapkan lebih lanjut dengan peraturan Gubernur berdasarkan formasi melalui analisis jabatan.
- 5) Jabatan fungsional yang ada di lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yaitu:
 - Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT)
 - Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)
 - Fungsional Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT)
 - Fungsional Penyuluh Pertanian
 - Fungsional Widyaiswara



Gambar. 1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT BERDASARKAN
PERATURAN GUBENUR NOMOR 115 TAHUN 2016





4. SUMBERDAYA APARATUR (SDA)

Suatu organisasi untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun rincian jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan, pangkat dan golongan serta eselonering pada lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Data Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH PERSONIL	PANGKAT / GOLONGAN	JUMLAH PERSONIL	ESELON	JUMLAH PERSONIL
1.	S2	18	Pembina Utama Muda	4	Eselon II/a	1
2.	S1	120	Pembina Tk I	9	Eselon III/a	4
3.	Diploma	23	Pembina	12	Eselon III/b	5
4.	SLTA	118	Penata Tk I	58	Eselon IV/a	26
5.	SLTP	4	Penata	60	Fungs. Umum	154
6.			Penata Muda Tk I	39	Fungs. PMHP	3
7.			Penata Muda	25	Fungs. Pengawas Benih (PBT)	20
8.			Pengatur Tk I	15	Fungs. POPT	58
9.			Pengatur	49	Fungsional Penyuluh	9
10.			Pengatur Muda Tk I	5	Fungsional Widyaiswara	3
11.			Pengatur Muda	2		
12.			Juru	2		
13.			Juru Muda	1		
	JUMLAH	283		283		283
					Honorer/THL *	135
	Total					418

Sumber : Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), 2018

Keterangan * = meliputi tenaga honorer yang ditempatkan melalui Kontrak Kerja pada bidang dan UPT Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.



Pada tahun 2018, ada beberapa staf dan pejabat Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat yang telah pensiun. Ada beberapa jabatan eselon 3 dan eselon 4 tidak terisi. Jabatan Eselon III yang belum terisi yaitu Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian. Sedangkan jabatan eselon IV yang kosong (4 personel) yaitu :

1. Kepala Seksi Sertifikasi Benih
2. Kepala Seksi Pengawasan Peredaran Benih
3. Kepala Seksi Aneka Kacang dan Umbi
4. Kasubbag TU UPT Perlindungan TPH

5. SUMBERDAYA KEUANGAN

Pada tahun anggaran 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan alokasi APBD sebesar 190.482.036.419,- terdiri dari belanja tidak langsung sebesar 33.472.422.548,- dan belanja langsung yang mendukung pelaksanaan tupoksi dan program/kegiatan *corebusiness* sebesar Rp.157.009.613.871,- dengan rincian program sebagai berikut:



Tabel. 2 Alokasi Anggaran dan Pogram Dana APBD Tahun 2018

NO	DINAS / UPT / PROGRAM	Pagu Anggaran (Rp.)
SKPD DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROV. KALBAR		190.482.036.419
	<i>Belanja Tidak Langsung</i>	33.472.422.548
	<i>Belanja Langsung</i>	157.009.613.871
DINAS PERTANIAN TPH PROV. KALBAR		129.155.064.334
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6.823.755.879
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.065.370.000
03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	140.500.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	171.080.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	21.964.199.781
07.	Program Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah	8.994.600
15.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	84.845.480.400
16.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	5.313.466.550
18	Program Pengembangan Usaha Agribisnis	893.580.200
23	Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	1.928.636.924
UPT Pembenihan Tanaman Pangan		2.017.203.575
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	860.243.250
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	505.140.000
03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	12.100.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	16.941.400
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	27.667.500
15.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	588.981.725
18.	Program Pengembangan Usaha Agribisnis	6.129.700

Berlanjut.....



Lanjutan tabel 2.....

NO	DINAS / UPT / PROGRAM	Pagu Anggaran (Rp.)
UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura		3.784.593.147
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	859.977.447
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1.492.062.000
03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	66.260.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	76.097.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	22.560.000
15.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	1.267.636.700
UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih		1.258.711.720
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	618.773.620
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	88.494.000
03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	36.800.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	81.675.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	64.041.600
15.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	252.862.400
16.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	116.065.100
UPT Balai Benih Induk Hortikultura		7.653.838.140
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	480.652.140
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5.994.488.000
03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	14.829.500
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	25.000.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	24.610.000
16.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	1.114.258.500
UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian		13.140.202.955
01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	904.485.705
02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	11.773.150.000
03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	28.052.000
05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	42.327.000
06.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	53.336.000
15.	Program Peningkatan SDM dan Kelembagaan Petani	338.852.250



6. SARANA DAN PRASARANA

Salah satu sumberdaya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah:

- Gedung kantor utama, terletak di Jalan Aliyang Nomor 17 Pontianak, dengan kondisi yang sangat baik dan fasilitas yang cukup. Adapun gedung kantor UPT yang ada di Kota Pontianak adalah UPT Perlindungan TPH dan UPT Pengawasan Sertifikasi Benih di Jln. Aliyang gg. Kurnia serta gedung kantor eks.UPTAT di Jln. Khatulistiwa km 5 Batu Layang, UPT BBI Hortikultura dan UPT Balai Diklat Pertanian di Anjungan, UPT Pembenihan Tanaman Pangan di Peniraman dan serta aset sarana prasarana di SPP SPMA di Kelurahan Sijangkung km 7,8 Singkawang Selatan.
- Jaringan komunikasi melalui telepon nomor (0561) 734017 dan faximile (0561) 737069, jaringan internet dan intranet;
- Laboratorium 6 unit terdiri dari laboratorium mutu benih di UPSBTPH, laboratorium pengamatan hama penyakit di Sambas, Pontianak dan Singkawang, laboratorium kultur jaringan di Anjungan, serta laboratorium komputer di SPP SPMA.
- Kebun benih tanaman pangan seluas 75 Ha, dengan rincian seperti pada tabel:

Tabel. 3 Rincian lahan kebun benih tanaman pangan

No	Lokasi	Komoditas	Luas lahan (Ha)	
			Potensi	Produktif
1	Kebun Peniraman	Padi	11	10
2	Kebun Sui Kakap	Padi	10	8
3	Kebun Samalantan	Padi/Jagung	10	8
4	Kebun Merowi	Padi	6	4
5	Kebun Paoh		20	4
6	Kebun Kulor	(digarap petani)	10	0
7	Kebung Mt. Segantar		8	6
Total			75	40



- Pembibitan tanaman hortikultura terdiri dari blok pondasi 3 unit, blok pondasi mata tempel (BPMT) 4 unit, gedung kantor BF 40 m², pre nursery 126 m², nursery 80 m², seeding net 540 m², sarana pembibitan 1.093 m², screen anggrek 120 m², seeding net tanaman nephentehes dan tanaman hias masing-masing seluas 40 m² dan 120 m², screen tanaman hias 94 m² yang berlokasi di Anjungan
- Kebun Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, terletak di area Kantor Dinas Pertanian sebagai media/kebun display baik hortikultura maupun tanaman pangan seluas kurang lebih 0,75 ha.
- Berdasarkan Rekapitulasi Buku Inventaris milik Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018, maka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Buku Inventaris

No	Nama Bidang Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Tanah	28	
2	Peralatan dan Mesin <ul style="list-style-type: none">- Alat-alat besar- Alat-alat angkutan- Alat bengkel dan alat ukur- Alat pertanian- Alat kantor dan RT- Alat studio dan komunikasi- Alat laboratorium- Alat-alat persenjataan/keamanan	4 54 6 126 1159 34 - 2	
3.	Gedung dan Bangunan <ul style="list-style-type: none">- Gedung	228	
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan <ul style="list-style-type: none">- Jalan dan Jembatan- Bangunan air- Instalasi- Jaringan	14 12 4 44	
5.	Aset tetap lainnya <ul style="list-style-type: none">- Buku Perpustakaan- Barang bercorak kebudayaan/ kesenian- Hewan, Ternak dan Tanaman	2 1 3	
TOTAL		1718	

Sumber: KIB Dinas Pertanian TPH Prov. Kalbar 2018



B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED)

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/keadaan atau kejadian penting yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan. Isu-isu strategis bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
2. Masih rendahnya penerapan teknologi budidaya, penggunaan benih bermutu, dan penerapan sistem mekanisasi
3. Kurangnya dukungan sarana pengairan/infrastruktur.
4. Kebijakan harga komoditi yang dianggap masih kurang menguntungkan petani apalagi jika saat panen raya cenderung harga turun.
5. Belum optimalnya system pemasaran dan penanganan pascapanen (Agribisnis)
6. Alih fungsi lahan dari sawah ke pertanaman non padi, komoditi perkebunan serta dampak laju pembangunan (permukiman dan lainnya) seiring dengan bertambahnya penduduk.
7. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi kawasan pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan terutama kawasan potensi pertanian baik tanaman pangan maupun hortikultura.
8. Tenaga kerja bidang pertanian semakin berkurang produktivitasnya disebabkan oleh jumlah petani makin terbatas maupun kompetensi petani itu sendiri, artinya rasio antara potensi lahan dengan petani masih tinggi.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu program prioritas yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Barat 2013 – 2018 yang disusun sebagai dokumen rencana strategis Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih. Rencana strategis diperlukan untuk mencapai sasaran pembangunan. Strategi diperlukan untuk mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal dengan mengoptimalkan potensi, peluang sumberdaya yang tersedia, berusaha mengatasi tantangan, dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan.

RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018 ditetapkan berdasarkan Perda No.5 tahun 2013. Namun selama pelaksanaan RPJMD tersebut, telah terjadi beberapa perubahan kebijakan nasional seperti terbitnya UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah serta adanya Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015 – 2019, sehingga RPJMD Provinsi Kalimantan Barat juga mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Penyempurnaan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013–2018 ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 – 2018.

Perubahan dan penyempurnaan pada RPJMD Provinsi Kalimantan Barat berimplikasi pada Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2013-2018. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura telah melakukan penyesuaian terhadap target indikator kinerja utama. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pencapaian target sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerah.



Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengemban misi ke-4, yaitu "Mengembangkan sumberdaya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif dan efisien serta akuntabel dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi". Prioritas dari misi ke-4 tersebut salah satunya adalah terwujudnya kedaulatan pangan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Pertanian memegang peran penting (*leading sector*) karena sebagian besar masyarakat Kalimantan Barat masih mengandalkan sektor pertanian dalam perekonomiannya.

Salah satu wujud kedaulatan pangan adalah dengan meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kedaulatan pangan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan ketersediaan pangan, namun harus mampu menjadikan petani sebagai subyek dalam pembangunan pertanian

Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan sumbangan pada PDB daerah melalui penyediaan pangan, dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun pertumbuhan yang dihasilkan masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu perlu diambil berbagai kebijakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat serta mewujudkan Kalbar sebagai salah satu Lumbung Pangan Kalimantan. Kebijakan terkait kepastian lahan, kepastian berusaha serta kepastian pasar perlu diatur dengan baik secara bertahap sehingga peluang pekerjaan akan lebih terbuka, pendapatan meningkat dan taraf hidup masyarakat bisa lebih sejahtera.

Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat merupakan serangkaian rencana tindakan dan strategi mendasar yang dibuat secara bersama-sama antara pimpinan dan seluruh komponen organisasi untuk diimplementasikan oleh seluruh jajarannya dalam



rangka pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Perumusan Rencana Strategis tersebut mengikuti pola yang merupakan tahapan-tahapan kegiatan mulai dari yang paling ideal/kualitatif sampai dengan yang paling teknis dan kuantitatif. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rangkaian yang memiliki saling keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan bersama yang merupakan visi dan misi organisasi.

1. VISI

Visi dan Misi merupakan pedoman kerja yang harus dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh aparat Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura agar Rencana Kerja Tahunan (Rencana Strategis) sebagai Rencana Kinerja dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menghadapi tantangan menuju kondisi yang diinginkan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat sebagai unsur pelayan, mampu memanfaatkan peluang-peluang, yang berorientasi pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani dalam menghadapi persaingan, tantangan global sehingga tetap eksis dan mampu melakukan perubahan ke arah perbaikan yang diinginkan. Perubahan-perubahan yang terencana, konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan adanya VISI dan MISI Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat, yang disesuaikan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan tentang kemana Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat, dalam mengantisipasi tantangan kedepan menuju kondisi yang diinginkan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi agar tetap eksis dan unggul dengan senantiasa mengupayakan perubahan ke arah perbaikan secara bertahap dan terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil (outcomes).



Untuk memberikan arah dan fokus yang jelas serta memiliki orientasi maka ditetapkan Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yaitu :

**“TERWUJUDNYA PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA YANG MODERN, BERBUDAYA INDUSTRI BERBASIS
PEDESAAN DAN BERDAYA SAING”**

Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah :

- 1) **Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Modern** mengandung pengertian bahwa ruang lingkup pertanian diklasifikasikan menjadi 2, yaitu tanaman pangan seperti padi dan palawija serta tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan biofarmaka. Modern mengandung pengertian bahwa pembangunan tanaman pangan dan hortikultura ditujukan pada terciptanya pertanian yang maju, menerapkan teknologi tepat guna.
- 2) **Berbudaya Industri** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian ditujukan pada terciptanya pengelolaan dan pangolahan hasil pertanian yang terintegrasi dari hulu sampai hilir serta mudah diproduksi secara massal oleh masyarakat baik melalui proses pabrikasi maupun industri rumah tangga secara sederhana.
- 3) **Berbasis Pedesaan** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian difokuskan di pedesaan yang masih memiliki lahan yang memadai dan kondusif untuk dikembangkan menjadi pertanian yang modern dan berbudaya industri.
- 4) **Berdaya Saing** mengandung pengertian bahwa pembangunan pertanian ditujukan pada peningkatan kualitas hasil-hasil pertanian menjadi produk pertanian yang layak jual, mempunyai nilai tambah dan mampu menembus pasar domestik, regional dan internasional sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat.



2. MISI

Misi merupakan suatu pernyataan yang menetapkan tujuan instansi dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan misi yang ditetapkan, diharapkan seluruh pegawai dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat, mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Misi juga menjelaskan bagaimana organisasi itu ada, apa yang dilakukan serta bagaimana melakukannya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat berkomitmen melaksanakan misinya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Fungsi Manajemen Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang efektif
- 2) Meningkatkan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura secara berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan mutu, daya saing, nilai tambah dan pemasaran produk Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS SERTA INDIKATOR KINERJA UTAMA

a. TUJUAN

Sesuai dengan visi dan misi Pembangunan Pertanian, maka tujuan pembangunan yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah:

- 1) Tujuan untuk mencapai misi: “Meningkatkan Fungsi Manajemen Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang Efektif” adalah Meningkatkan pengelolaan administrasi yang tertib dan SDM yang handal agar dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian.
- 2) Tujuan untuk mencapai misi: “Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura secara Berkelanjutan” adalah mengembangkan usaha agribisnis komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang berbasis sumberdaya lokal.



- 3) Tujuan untuk mencapai misi: “Meningkatkan Mutu, Daya Saing, Nilai Tambah dan Pemasaran Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura” adalah Mengembangkan pengolahan dan pemasaran produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

b. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan. Sasaran merupakan bagian internal dalam proses perencanaan strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.

Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menantang namun dapat dicapai, orientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode tertentu. Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat selama 5 (lima) tahun periode 2013-2018 yang telah disesuaikan dengan perubahan RPJMD juga disertai dengan indikator kinerja sasaran. Indikator kinerja sasaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu sasaran strategis organisasi yang bersifat kuantitatif atau kualitatif dan dijadikan patokan/tolak ukur dalam menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Sasaran atau target yang menjadi *corebusiness* Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat adalah :

- **Peningkatan Produksi dan Mutu Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura.**

Adapun dari sasaran tersebut dijabarkan dalam Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya produksi tanaman pangan sebesar = 2.010.540 ton

- Jumlah produksi padi : 1.696.000 ton
- Jumlah produksi jagung : 120.700 ton
- Jumlah produksi kedelai : 2.360 ton
- Jumlah produksi kacang tanah : 1.080 ton



- Jumlah produksi kacang hijau : 1.300 ton
- Jumlah produksi ubi kayu : 177.400 ton
- Jumlah produksi ubi jalar : 11.700 ton

2) Meningkatnya Produksi Hortikultura

- Jumlah produksi Buah-Buahan : 230.100 ton
- Jumlah produksi Sayur-sayuran : 56.800 ton
- Jumlah produksi Tanaman Obat : 10.550 ton
- Jumlah produksi Tanaman Hias : 475.900 Kg/tangkai/phn

B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan perjanjian tertulis antara Kepala SKPD selaku Pengguna Anggaran terhadap Kepala Daerah/Gubernur untuk menyelenggarakan pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan sasaran dan indikator yang telah disepakati bersama dan harus terkait dengan Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat 2013-2018 (revisi) (lampiran 1). Adapun Perjanjian Kinerja beserta anggaran Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif untuk menjawab secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas / pemberi amanah. Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja yang dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam:

1. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah;
2. Permenpan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Permenpan RB No. 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi sebagaimana telah dituangkan dalam Sasaran Program/kegiatan serta keberhasilan-keberhasilan kinerja yang telah dicapai maupun kegagalan pada tahun 2018.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah penyempurnaan (RPJMD-Revisi) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 - 2018 telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 pada tanggal 27 November



2017. Sebagai penjabaran lebih lanjut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah menyusun penyesuaian Rencana Strategis Tahun 2013 - 2018 (Revisi Renstra) sebagai dasar dalam menyusun Rencana Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat, Rencana Kerja tersebut merupakan pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang dijadikan bahan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) Tahun 2018 yang telah disahkan oleh DPRD menjadi APBD.

Capaian kinerja dibuat berdasarkan pengukuran kinerja, yaitu dengan cara membandingkan rencana/target dengan realisasinya. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap sasaran tahun berjalan dengan masing-masing indikator kerjanya, terutama indikator kinerja utama. Selanjutnya evaluasi dan analisis kinerja difokuskan pada pencapaian kinerja >100% dan kurang dari 80%, disamping atas pencapaian kinerja 80% - 100% yang memerlukan penjelasan. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya perbedaan kinerja maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan. Hasil pengukuran kinerja dapat dilihat dalam formulir Pengukuran Kinerja (lampiran 1).

Pada bagian berikut dipaparkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), evaluasi beserta analisisnya selama tahun 2018 yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dari sasaran yang telah ditetapkan yaitu “Peningkatan produksi dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura”.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2018

Target dan realisasi capaian kinerja tahun 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabell berikut:



Tabel 6. Perbandingan target dan realisasi Kinerja Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi (ARAM I)	%
Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	I Tanaman Pangan			
	Produksi Tanaman Pangan	2.010.540 Ton	1.954.572 Ton	97,22
	- Padi	1.696.000 Ton	1.625.356 Ton	95,83
	- Jagung	120.700 Ton	166.825 Ton	138,21
	- Kedelai	2.360 Ton	1.260 Ton	53,38
	- Kacang Tanah	1.080 Ton	852 Ton	78,88
	- Kacang Hijau	1.300 Ton	1.260 Ton	96,92
	- Ubi Kayu	177.400 Ton	147.475 Ton	83,13
	- Ubi Jalar	11.700 Ton	11.544 Ton	98,67
	II Tanaman Hortikultura			
	Produksi Tanaman (Buah, Sayuran, Biofarmaka)	297.450 Ton	463.783 Ton	155,92
	- Tanaman Buah-buahan	230.100 Ton	338.326 Ton	147,03
	- Tanaman Sayur-sayuran	56.800 Ton	112.659 Ton	198,34
	- Tanaman Biofarmaka	10.550 Ton	12.798 Ton	121,31
	- Tanaman Hias	475.900 Kg / Tangkai/ Pohon	540.834 Kg / Tangkai/ Pohon	113,64
			Rerata capaian kinerja	102,68

Sumber: Rekap SP Tan.Pangan dan Hortikultura 2018 (Sementara) dan ARAM I 2018

Berdasarkan tabel hasil pengukuran kinerja yang disajikan pada tabel 4 di atas, **sasaran strategis** Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yaitu peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura secara keseluruhan diperoleh rata-rata capaian kinerja sebesar 102.68%. Untuk tanaman pangan rerata capaian kinerja berdasarkan Angka Ramalan I Tahun 2018 (ARAM I) sebesar 97,22% dari target yang telah ditentukan. Kondisi tersebut dapat ditafsirkan bahwa upaya yang dilakukan OPD dalam mendorong peningkatan produksi tanaman pangan di Provinsi Kalimantan Barat secara kualitatif dan kuantitatif sudah dilakukan secara optimal walaupun belum mencapai target kinerjanya. Sedangkan untuk tanaman hortikultura (khususnya buah-buahan, sayuran, dan biofarmaka), berdasarkan Angka Sementara Dinas, capaian kinerjanya telah mencapai sebesar 155,92%. Hal ini menunjukkan adanya upaya maksimal yang dilakukan OPD dalam meningkatkan produksi tanaman hortikultura.



a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya

Tingkat efisiensi sumberdaya terutama anggaran diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya

Sasaran Strategis	Program	Anggaran			Rata-rata capaian kinerja (%)	Tingkat Efisiensi
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
Peningkatan produksi dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura	1 Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	86,954,961,225	84,335,282,075	96.99	102.68	-
	2 Program Pengembangan Usaha Agribisnis	899,709,900	853,096,460	94.82		
	3 Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	6,543,790,150	6,248,313,400	95.48		
	4 Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	2,267,489,174	2,198,480,049	96.96		
	Jumlah Rata-rata	96,665,950,449	93,635,171,984	96.86		

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran *corebusiness* sebesar 96,86% dan rata-rata realisasi capaian kinerja sebesar 102,68%, maka tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 5,82%.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Kinerja Produksi Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil pengukuran, capaian kinerja produksi komoditi tanaman pangan rata-rata mencapai 97,22%. Capaian kinerja produksi lebih dari 100% yaitu komoditi Jagung (138,21%). Sedangkan capaian kinerja produksi yang mendapat nilai kurang dari 75% yaitu komoditi kedelai (53,38%).

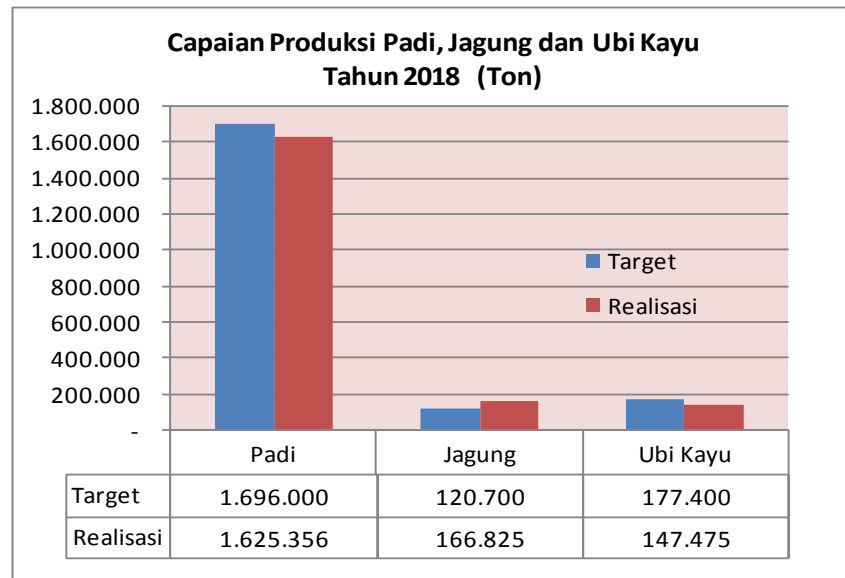
a) Capaian produksi padi, jagung, dan ubi kayu

Untuk memudahkan membaca data disajikan diagram batang, angka produksi padi, jagung, dan ubi kayu disajikan dalam satu diagram karena perbedaan



nilai (kisaran) angka produksi tidak terlalu besar, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Capaian Produksi Padi, Jagung, dan Ubi Kayu (Ton) Tahun 2018



- Tingkat capaian produksi padi dengan target 1.696.000 Ton GKG, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 1.625.356 ton GKG atau 95,83% dari target. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan terkait produksi padi, OPD mampu mengefisienkan sumberdaya yang tersedia baik sumberdaya anggaran, sumberdaya aparatur dan non aparatur di lapangan, sumberdaya lahan sebagai faktor utama tercapainya luas tanam dan luas panen sesuai dengan strategi pencapaian produksi padi. Pencapaian luas tanam dan luas panen yang melebihi target menunjukkan adanya efisiensi penggunaan sumberdaya yang tersedia. Untuk masa yang akan datang, masih sangat terbuka peluang untuk dapat meningkatkan kinerja produksi padi.
- Tingkat capaian produksi jagung dengan target 120.700 ton pipilan kering, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 166.825 ton pipilan kering, atau 138,21%. Produksi jagung melebihi target yang ditentukan, hal ini dapat ditafsirkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan



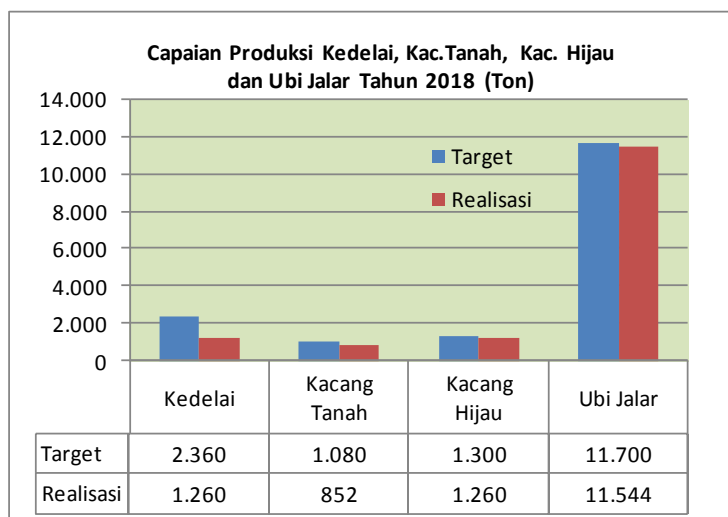
terkait produksi jagung, OPD mampu mengefisienkan sumberdaya yang tersedia baik sumberdaya anggaran.

- Tingkat capaian produksi ubi kayu dengan target 177.400 ton, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 147.475 ton atau 83,13%. Tidak tercapainya target produksi ubi kayu disebabkan tidak ada dukungan dan intervensi kegiatan terkait pengembangan komoditi ini. Sebagian besar pertanaman merupakan swadaya petani. Capaian sebesar 83,13% menunjukkan kinerja yang cukup baik meskipun tidak mencapai target.

b) Capaian produksi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan, ubi jalar.

Demikian pula komoditi kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar disajikan dalam satu diagram karena perbedaan nilai (kisaran) angka produksi tidak terlalu besar, sebagaimana disajikan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Capaian Produksi Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Ubi Jalar (Ton) Tahun 2018



- Tingkat capaian produksi kedelai dengan target 2.360 ton, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 1.260 ton atau 53,38%. Capaian produksi yang masih jauh dari target yang ditetapkan disebabkan secara spesifik dan karakter tanaman ini cukup sulit dalam pengelolaan di wilayah beriklim tropik seperti Kalimantan Barat. Disamping itu kebijakan terkait kedelai dari mulai pengalokasian, seperti



target lokasi, calon petani serta penyaluran sarana dan prasarana sering terlambat sehingga pertanaman kedelai di lapangan tidak dapat terlaksana tepat waktu.

- Tingkat capaian produksi kacang tanah dengan target 1.080 ton, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 852 ton atau 78,88% dari target. Tidak tercapainya target produksi kacang tanah disebabkan dukungan dan intervensi secara anggaran untuk kegiatan terkait pengembangan komoditi ini sangat minim sekali, secara teknis di lapangan, penyediaan sarana produksi seperti benih sangat terbatas, areal pengembangan hanya spot-spot tertentu dan belum dikembangkan secara luas. Sebagian besar pertanaman merupakan swadaya petani.
- Tingkat capaian produksi kacang hijau dengan target 1.300 ton, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 1.260 ton atau 96,92%. Produksi kacang hijau hampir mencapai target yang ditentukan, hal ini tidak terlepas dari membaiknya harga kacang hijau yang mampu menggerakkan petani untuk pengembangan kacang hijau secara swadaya. Namun untuk masa yang akan datang perlu dukungan teknologi budidaya serta dukungan sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan produktivitas dan produksi secara nyata
- Tingkat capaian produksi ubi jalar dengan target 11.700 ton, berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I tahun 2018 terealisasi sebesar 11.544 ton atau 98,67%. Capaian produksi ubi jalar hampir 100% meskipun tidak ada dukungan anggaran dan intervensi kegiatan terkait pengembangan komoditi ini. Sebagian besar pertanaman merupakan swadaya petani..

Selanjutnya hasil pengukuran kinerja dapat dianalisis dan dikaitkan dengan indikator kinerja pendukung lainnya seperti luas panen, luas tanam dan produktivitas lahan. Peningkatan luas tanam dapat berpengaruh pada produksi jika pertanaman sampai memasuki masa panen dalam kondisi aman, tidak terjadi gangguan ekstrem yang menyebabkan gagal panen, sehingga persentase luas panen terhadap luas tanam meningkat. Adapun luas panen dipengaruhi oleh



faktor internal dan eksternal diantaranya penggunaan sarana produksi, iklim, sistem budidaya dan pengendalian hama penyakit. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas (produksi per satuan luas) antara lain penerapan teknologi budidaya termasuk penggunaan pupuk sesuai dosis anjuran, pemenuhan kebutuhan air, ketrampilan dan pengetahuan petani, serta tingkat kesuburan lahan. Oleh karena itu perlu upaya bersama antara petani, petugas, swasta dan pemerintah dalam peningkatan luas panen dan produktivitas.

Pada tabel berikut disajikan data target dan realisasi luas tanam, luas panen dan produktivitas sebagai indikator penunjang dalam pencapaian produksi tanaman pangan utama (padi, jagung, dan kedelai) tahun 2018. Namun data ini bersifat masih sangat sementara, sehingga asumsi/angka ramalan baik produksi (tabel 6) maupun luas panen sangat mungkin akan berubah. Sebagai contoh, tanaman kedelai dan jagung sering dipanen umur muda, sehingga akan berpengaruh pada angka produksi akhir, dimana panen muda tidak dihitung sebagai produksi.

Tabel 8. Capaian luas tanam, luas panen dan produktivitas PAJALE tahun 2018

No	Indikator Capaian Produksi	Target	Realisasi	%
A	Luas Tanam Komoditi Tanaman Pangan*			
	- Padi	593,247	621,209 Ha	104.71
	- Jagung	94,401	59,312 Ha	62.83
	- Kedelai	1,300	1,207 Ha	92.85
B	Luas Panen Tanaman Pangan**			
	- Padi	564,000 Ha	608,645 Ha	107.92
	- Jagung	92,514 Ha	44,281 Ha	47.86
	- Kedelai	1,300 Ha	895 Ha	68.82
C	Produktivitas Tanaman Pangan**			
	- Padi	28.72 Ku/Ha	26.70 Ku/Ha	92.98
	- Jagung	38.05 Ku/Ha	37.67 Ku/Ha	99.01
	- Kedelai	14.62 Ku/Ha	14.08 Ku/Ha	96.32

Keterangan : * Data LTT

** ARAM I 2018



Program kegiatan yang menunjang keberhasilan dan berpengaruh terhadap capaian kinerja produksi tanaman pangan yang dilaksanakan pada tahun 2018 terdiri dari:

1. Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
2. Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian.
3. Program Pengembangan Usaha Agribisnis

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja untuk tanaman pangan dilaksanakan melalui strategi intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Intensifikasi bertujuan meningkatkan produktivitas melalui adopsi teknologi oleh petani serta penggunaan sarana produksi sesuai dengan rekomendasi dan spesifik lokasi. Ekstensifikasi bertujuan untuk peningkatan luas tanam dan luas panen melalui pencetakan sawah dan peningkatan Indek Pertanaman (IP). Untuk mendukung kegiatan tersebut dalam rangka pemberdayaan petani serta mengurangi beban dalam penyediaan sarana produksi, Pemerintah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah memfasilitasi bantuan kepada petani berupa benih, pupuk dan obat-obatan serta peralatan pertanian.

Pencapaian kinerja produksi tanaman pangan didukung oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada bidang teknis, baik secara fisik diantaranya Peningkatan sarana dan prasarana pertanian (sarana budidaya); Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung); Pengembangan Produksi Tanaman Umbi-Umbian; Pengembangan Produksi Tanaman Kacang-kacangan; Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan; Perluasan areal tanam dan pengelolaan lahan; Pengelolaan air irigasi pertanian; Peningkatan pemberdayaan kelembagaan dan pengelolaan Alsintan; Pengelolaan Penyediaan dan Pengawasan Alsintan, Pupus. Sedangkan kegiatan non fisik terkait sumberdaya manusia yaitu kegiatan pelatihan yang menunjang peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (petani dan petugas) baik kemampuan petani dalam segi budidaya pra-panen maupun pascapanen serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.



Pada kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pertanian, dilaksanakan melalui penyediaan dan penyaluran bantuan pupuk berupa pupuk hayati, decomposer/pembenah tanah, fungisida, herbisida, insektisida, Pupuk organik, dan pupuk pelengkap cair. Penyaluran bantuan untuk 14 kabupaten/kota, sesuai dengan kebutuhan petani, namun disesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Dukungan kegiatan Pengembangan kawasan tanaman padi dan jagung untuk peningkatan produksi dilaksanakan melalui demonstrasi penerapan teknologi budidaya, bantuan sarana produksi baik benih, pupuk dan pestisida serta dikawal oleh petugas penyuluh pertanian. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran bagi petani yang diharapkan teknik-teknik budidaya yang baik dapat diadopsi oleh petani.

Capaian kinerja produksi padi tahun 2018, hampir mencapai target yaitu sebesar 95,83%. Jika dibandingkan dengan target 2018, capaian luas tanam (data Luas Tambah Tanam UPSUS) serta luas panen (ARAM I) menunjukkan kenaikan. Luas tanam naik sebesar 27.962 ha setara dengan 4,71%, luas panen naik sebesar 44.645 ha (setara 7,92%). Namun kenaikan luas tanam dan luas panen belum mampu meningkatkan produksi padi disebabkan produktivitas lahan sawah yang masih rendah.

Produktivitas lahan yang masih rendah dapat disebabkan oleh penggunaan benih serta adanya serangan OPT. Pada tahun 2018, penggunaan benih padi varietas unggul baru mencapai 81,60%, sisanya sebesar 19,40% masih menggunakan benih lokal. Sedangkan luas serangan OPT pada tanaman padi, pada tahun 2018 mencapai 30.510 ha. Jika dibandingkan dengan luas tanam maka terjadi serangan OPT sebesar 4,91%.

Adapun peningkatan luas tanam dan luas panen, didukung oleh beberapa kegiatan dukungan dana APBN yaitu kegiatan fasilitasi penerapan budidaya padi dengan beberapa karakter kegiatan (padi sub optimal, padi gogo, padi hibrida, cetak sawah, padi khusus, dan mina padi) seluas total 150.095 ha.

Komoditi jagung merupakan komoditi tanaman pangan strategis nasional kedua setelah padi. Capaian kinerja produksi jagung tahun 2018 naik sebesar



38,21% dari target sebesar 120.700 ton menjadi 166.825 ton. Meskipun sasaran luas tanam dan luas panen tidak tercapai, namun produksinya naik. Hal ini dikarenakan produktivitas jagung cukup stabil sebesar 37,67 ku/ha. Keberhasilan dalam stabilitas produktivitas jagung dipengaruhi dengan upaya penyaluran bantuan sarana budidaya seperti pupuk dan benih bersumber dana APBD dan APBN. Dukungan APBN terhadap peningkatan produksi jagung berupa penyaluran saprodi untuk penerapan budidaya jagung dengan target seluas 66.750 ha. Namun penyaluran ini terkendala administrasi, sehingga penyaluran terutama benih sangat terlambat di akhir tahun dan tidak berkontribusi dalam peningkatan luas tanam maupun luas panen jagung tahun 2018.

Capaian kinerja kedelai tahun 2018 dari target produksi sebesar 2.360 ton, berdasarkan ARAM I tercapai 1.260 ton (53,38%). Permasalahan yang menjadi kendala pencapaian kinerja kedelai diantaranya yaitu sentra produksi kedelai di Kalbar masih terbatas pada kabupaten Sambas dan penanaman masih terbatas hanya pada bulan Januari – Maret (swadaya petani) dalam tiap tahun. Pengembangan kedelai di wilayah non sentra relative dalam skala kecil. Meskipun dilihat dari sasaran tanam hampir mencapai target (92,85%) namun realisasi luas panen hanya sebesar 68,82% dari target. Kondisi ini disebabkan kedelai sering dipanen muda, sehingga mempengaruhi jumlah produksi akhir. Selain itu, secara teknis, karakter tanaman kedelai agak sulit dalam pengelolaannya, Tanaman kedelai merupakan tanaman subtropik sehingga memang kurang sesuai jika ditanam di daerah tropis Kalimantan Barat. Pada tahun 2018, untuk mendukung pencapaian produksi kedelai dilakukan pengembangan kedelai seluas 11 ha Kabupaten Sambas seluas 5 ha, dan di Mempawah, Kubu Raya dan Singkawang masing-masing seluas 2 ha. Sedangkan dari dukungan APBN, pengembangan kedelai seluas 1.650 ha di 5 kabupaten, yaitu Sintang (235 ha), Landak (500 ha), Sambas (690 ha), Kapuas Hulu (200 ha) dan Kota Singkawang seluas 25 ha. Namun beberapa penanaman dilaksanakan di akhir tahun karena keterlambatan administrasi dan penyaluran benih kedelai sehingga belum berkontribusi pada produksi tahun 2018 menjadi carryover tahun 2019.



Sementara itu, kegiatan terkait capaian kinerja tanaman pangan selain komoditi Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) tidak ada kegiatan yang secara spesifik dilakukan sehingga capaian kinerja cenderung merupakan murni hasil kegiatan produksi petani secara umum. Namun ada upaya kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan kawasan untuk kacang tanah dan kedelai terutama dalam hal penyediaan benih. Demplot penangkaran kacang tanah dan kedelai masing-masing seluas 5 ha di kabupaten Sambas. Hal ini dilakukan seiring dengan masalah kelangkaan benih kacang tanah dan kedelai, sehingga petani memiliki kemampuan untuk memproduksi benih. Pada demplot tersebut diberikan berbagai bantuan diantaranya benih, pupuk dan bahan kimia (herbisida, fungisida, dan insektisida) serta dekomposer / pembenah tanah. Dengan adanya demplot diharapkan memberikan motivasi bagi petani agar secara mandiri tertarik untuk melakukan kegiatan baik produksi benih maupun produksi komoditi aneka kacang dan umbi untuk konsumsi.

Upaya mencapai kinerja produksi tanaman pangan tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana pertanian terutama lahan dan air, serta alat mesin pertanian. Penyediaan serta pengembangan sarana prasarana pertanian akan sangat berpengaruh pada optimalisasi lahan pertanian/sawah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan luas tanam dan luas panen sehingga berdampak pada peningkatan produksi. Pada tahun 2018, kegiatan Perluasan areal tanam dan pengelolaan lahan dilakukan melalui pembangunan/perbaikan jalan usaha tani sepanjang 80.975 meter di 10 kabupaten selain Kota Pontianak, Singkawang, Sekadau dan Sanggau. Jalan usaha tani sangat penting sebagai prasarana untuk kelancaran pengangkutan baik sarana produksi ke lahan maupun hasil produksi dari lahan ke proses pengolahan pasca panen maupun pemasaran.

Sedangkan untuk pengembangan ketersediaan air dilaksanakan melalui pembangunan embung sebanyak 12 unit di Kabupaten Sintang sebanyak 10 unit dan sisanya 2 unit dibangun di Kabupaten Ketapang. Selain membangun embung, pemenuhan kebutuhan air pertanian dilakukan melalui pembangunan/perbaikan JIDES sepanjang 299 meter di Kabupaten Kubu Raya (50 meter), Singkawang (10



meter), dan kabupaten Sintang (239 meter). Pada tahun 2018 juga dilaksanakan pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi sepanjang 17.761 meter. Penyediaan dan pengelolaan alsintan dilakukan melalui penyaluran alat mesin pertanian berupa hand traktor dan cultivator sebanyak masing-masing 1 unit ke Kabupaten Sambas. Pengembangan dan pengelolaan sumber air dan jaringan irigasi ditujukan untuk pengaturan dan perluasan cakupan irigasi baik pada saat musim penghujan maupun kemarau, Kegiatan-kegiatan dalam upaya penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian ditujukan untuk dapat meningkatkan luas tanam dan luas panen, karena lahan bisa ditanam 2x atau 3x dalam setahun. Dengan demikian akan mampu meningkatkan indeks pertanaman yang akhirnya produksi padi juga akan naik. Meskipun kegiatan pengembangan sarana dan prasarana belum berpengaruh pada produksi tahun berjalan, diharapkan akan berkontribusi mendukung capaian produksi pertanian tahun-tahun mendatang.

Selain kegiatan di lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam upaya pencapaian kinerja peningkatan produksi tanaman pangan juga didukung oleh kegiatan dari UPT. UPT perbenihan yaitu UPT.PTP (Pembenihan Tanaman Pangan) dan UPT. PSB (Pengawasan dan Sertifikasi Benih). UPT. PTP memiliki tugas pokok fungsi terkait penyediaan benih tanaman pangan. Kegiatan pendukung capaian kinerja berupa perbanyak benih padi, dan palawija, pendampingan/pembinaan kelompok penangkar serta demonstrasi benih unggul tanaman pangan. Target kegiatan terkait perbanyak benih seluas 32 ha baik yang dilaksanakan sendiri maupun bermitra dengan petani. Dari luas perbanyak benih tersebut menghasilkan benih (Kelas BD, BP dan BR) sebanyak 28,09 ton. Sementara itu, UPT. PSB mendukung pencapaian kinerja tanaman pangan melalui kegiatan pelayanan sertifikasi dan pelabelan, pengawasan peredaran benih, pengujian laboratorium. Pada tahun 2018 target pelayanan sertifikasi seluas 110 ha (PAJALE) dapat terealisasi seluas 198,52 ha dimana seluas 190,57 ha merupakan penangkar padi. Dengan adanya dukungan dari UPT perbenihan diharapkan sinergi yang positif dan terpadu dalam upaya pencapaian produksi baik tanaman padi, jagung, maupun kedelai karena



telah menggunakan benih-benih yang jelas asal-usulnya, dimana pengawasan dan produksi benih dilakukan oleh petugas-petugas yang berwenang.

Adapun produksi benih dari penangkar lokal dan produksi benih dari UPT.PTP masih sangat terbatas. Pada tahun 2018, produksi benih sekitar 3250 ton. Sedangkan kebutuhan benih padi, dengan luas tanam sebesar rata-rata 600.000 ha diperlukan benih sebanyak sekitar 15.000 ton (kebutuhan benih 25 kg/ha). Dengan demikian, penangkar lokal hanya mampu memenuhi kebutuhan benih sebesar 21% kebutuhan benih padi di Kalbar. Kebutuhan benih padi sebagian besar dipenuhi oleh benih dari luar. Ketersediaan benih yang bermutu hasil penangkaran yang terbatas menyebabkan petani menggunakan benih sumber lokal baik dari pertanaman sebelumnya atau beli dari petani lainnya.

Dalam upaya mencegah kegagalan panen dan mengurangi resiko kehilangan hasil terkait serangan organisme pengganggu tanaman dan perubahan iklim telah dilakukan berbagai kegiatan dibawah komando UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT.PTPH). Kegiatan yang dilakukan meliputi pemantauan, pengamatan dan peramalan OPT, Gerakan Pengendalian dan Pemberdayaan Brigade Proteksi Tanaman Pangan. Pada tahun 2018 serangan OPT yang terjadi seluas 30.150 di 14 kab/kota (4,91% dari luas tanam). Dengan Pemantauan, pengamatan dan peramalan OPT dilakukan sebagai tindakan awal, untuk mencegah kegagalan produksi serta sebagai upaya mengamankan produksi guna pencapaian kinerja produksi pertanian. Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengendalian OPT dilakukan melalui SLPHT, sebanyak 1.115 orang alumni SLPHT pada tahun 2018 diharapkan dapat mengadopsi dan melakukan pengendalian OPT sejak dini.

Keberhasilan capaian kinerja tanaman pangan juga didukung dengan bergabungnya tenaga-tenaga penyuluh dalam upaya peningkatan produksi. Penyuluh pertanian memiliki peran sangat penting sebagai ujung tombak dalam transfer teknologi budidaya dan peningkatan sumberdaya petani dalam usaha tani dan agribisnisnya. Pada tahun 2018 jumlah penyuluh sebanyak 1.597 orang, terdiri dari Penyuluh PSN 772 orang, penyuluh CPNS 96 orang, THL TB APBN



197 orang, THL TP APBD 55 orang, penyuluh swadaya 566 orang dan penyuluh swasta 7 orang. Jumlah kelembagaan BPP sebanyak 145 unit. Pada tahun 2018, kegiatan-kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pertanian diantaranya yaitu Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, Pembinaan dan Penumbuhan Penyuluh Swadaya, Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian, serta Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian. Sasaran kegiatan adalah petani, kelembagaan petani (poktan, gapoktan), serta kelembagaan penyuluhan pertanian (BP3K dan penyuluh).

Pada tahun 2018, jumlah kelompok tani sebanyak 13.296 poktan. Jika rata-rata kelompok tani beranggotakan sebanyak 25 orang petani, maka jumlah petani sebanyak 332.400 orang petani baik tanaman pangan maupun hortikultura. Dari 13.296 kelompok tani, sebagian besar (77,56%) merupakan poktan pemula. Poktan Kelas Lanjut sebanyak 2.693 poktan (20,25%), kelas Madya sebanyak 279 poktan (2,1%) dan hanya 0,09% atau 12 poktan. Kelas-kelas poktan memberikan gambaran kapasitas sumberdaya petani. Peningkatan kapasitas poktan dan gapoktan diharapkan berpengaruh positif terhadap pengembangan sikap kepemimpinan, manajemen dan kewirausahaan. Poktan dan gapoktan menjadi lebih kuat dan mandiri sehingga diharapkan akan tumbuh dan berkembangnya kelembagaan ekonomi petani.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi tidak hanya pada kelompok tani, namun juga tenaga-tenaga penyuluh. Salah satu upaya peningkatan kapasitas SDM yaitu adanya penumbuhan penyuluh swadaya yang berasal dari petani. Pada tahun 2018 terealisasi pembinaan dan tumbuhnya penyuluh swadaya sebanyak 90 orang. Kapasitas dan kompetensi petani/kelompok tani sangat penting ditingkatkan agar ke depan lebih mampu berperan dalam pencapaian kinerja terutama produksi tanaman pangan dan hortikultura. Pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan, bergerakaknya perekonomian sektor pertanian serta kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.



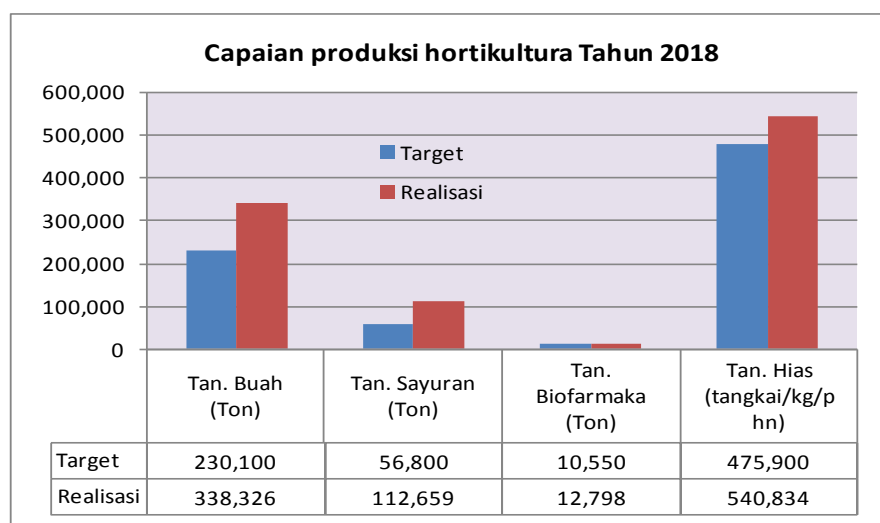
Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan pertanian. Pada tahun 2018 telah dilaksanakan beberapa diklat pertanian oleh UPT Diklat Pertanian Anjungan yaitu: Diklat teknis alsintan, diklat teknis bawang merah, diklat teknis pertanian organik dengan peserta masing-masing diklat sebanyak 30 orang.

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan secara berlanjut akan terus diupayakan secara optimal dengan dukungan Program dan Kegiatan yang bersumber dari dana APBD dan APBN. Program/kegiatan dilaksanakan baik oleh instansi dinas induk maupun unit pelaksana teknis, masing-masing melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan fungsi dan saling mendukung pencapaian kinerja.

Capaian Produksi Hortikultura

Capaian kinerja produksi tanaman hortikultura tahun 2018 berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (Angka Sementara) telah melebihi target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, untuk tanaman buah-buahan, sayuran dan biofarmaka capaian kinerja rata-rata mencapai 155,92% dibandingkan target yang ditetapkan. Capaian produksi yang paling tinggi yaitu komoditi tanaman sayuran (198,34%) dari target. Pada gambar berikut disajikan data capaian produksi hortikultura tahun 2018.

Gambar 4. Capaian Produksi Hortikultura Tahun 2018





- Tingkat capaian produksi buah-buahan dengan target 230.100 ton, berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (Angka Sementara) tahun 2018 terealisasi sebesar 338.326 ton atau 147,03% dari target.
- Tingkat capaian produksi sayur-sayuran dengan target 56.800 ton, berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (Angka Sementara) tahun 2018 terealisasi sebesar 112.659 ton atau sebesar 198,34%. Capaian melebihi target disebabkan adanya program dan kegiatan khusus terutama tanaman cabe dan bawang melalui UPSUS BABE (Program APBN) yang mampu meningkatkan luas tanam dan panen tanaman sayur-sayuran.
- Tingkat capaian produksi Tanaman Biofarmaka dengan target 10.550 Ton, berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (Angka Sementara) tahun 2018 terealisasi sebesar 12.798 Ton atau sekitar 121,31%.
- Tingkat capaian produksi Tanaman Hias dengan target 475.900 tangkai/kg/phn, berdasarkan Rekap Statistik Pertanian Hortikultura (Angka Sementara) tahun 2018 terealisasi sebanyak 540.834 tangkai/kg/phn atau 113,64%.

Secara umum capaian produksi hortikultura rata-rata telah melebihi target yang ditetapkan. Capaian produksi hortikultura dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah pohon yang menghasilkan/panen, dimana produksi tanaman hortikultura sangat tergantung pada musim serta teknik budidaya.

Keberhasilan capaian kinerja produksi tanaman hortikultura dilaksanakan melalui Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura. Pada tahun 2018, telah dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya pengembangan kawasan hortikultura sebagai upaya bertambahnya luas tanam buah-buahan seluas 50 ha. Komoditi yang dikembangkan antara lain jeruk sebanyak 2000 btg di Kabupaten Bengkayang, Lengkek sebanyak 2000 btg di Kabupaten Bengkayang, durian di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kota Singkawang, lengkek di Kabupaten Kubu Raya dan jengkol sebanyak 2640 btg di Kabupaten Sambas. Selain pengembangan luas tanam, juga disalurkan bantuan pupuk POC ke Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Sambas dalam upaya perbaikan kondisi tanaman



dan peningkatan produktivitas kebun yang sudah menghasilkan sehingga produksi buah-buahan dapat meningkat.

Capaian produksi tanaman sayuran didukung melalui kegiatan Pengembangan kawasan sayuran dan biofarmaka dengan sasaran adanya peningkatan luas tanam dan luas panen beberapa komoditi sayuran seluas 100 ha, diantaranya penanaman sebanyak 2640 batang bibit jengkol di Kabupaten Melawi. Untuk mengintensifkan system budidaya dan peningkatan produktivitas kebun sayuran juga dilakukan penyaluran bantuan POC (pupuk organic cair) untuk kelompok-kelompok tani di Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Sambas sehingga capaian produksi sayuran mampu melebihi target yang ditetapkan.

Kegiatan lain yang mendukung keberhasilan capaian produksi tanaman hortikultura yaitu penerapan GAP/SOP yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani sehingga mampu menghasilkan produk hortikultura yang berdaya saing. Selain kegiatan utama yang dilaksanakan di Dinas Pertanian, dukungan terkait perbenihan hortikultura dilaksanakan oleh Unit Pembenihan Induk TPH Anjongan melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan tanaman secara kultur jaringan, pengembangan dan pemeliharaan bibit/benih tanaman hias dan buah-buahan, serta fasilitasi peningkatan teknis teknologi pembenihan. Dengan adanya dukungan dari UPT perbenihan hortikultura diharapkan penyediaan benih baik segi mutu dan jumlah dapat diupayakan dengan baik, karena benih diproduksi dan berada dalam pengawasan petugas-petugas yang berwenang.

Beberapa kegiatan untuk mendukung capaian kinerja produksi hortikultura yaitu melalui kegiatan sosialisasi /pertemuan /pelatihan /magang yang bertujuan memberikan berbagai informasi terkait perkembangan teknologi terbaru mengenai budidaya tanaman bagi pelaku usaha dan petugas teknis khususnya di beberapa Kabupaten/Kota yang menjadi sentra pengembangan tanaman hortikultura. Demikian pula untuk memperkenalkan produk-produk pertanian dilaksanakan kegiatan promosi-promosi, sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal dengan cepat oleh konsumen atau investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang



pertanian. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu upaya capaian kinerja produksi tanaman hortikultura.

Sementara itu untuk komoditi tanaman biofarmaka dan tanaman hias, jika dibandingkan target maka capaian produksi pada tahun 2018 rata-rata naik. Tanaman biofarmaka naik sebesar 21,31% dan tanaman hias naik 13,64%. Meskipun masih terbatas dukungan anggaran dan kegiatan pemerintah untuk pengembangan komoditas biofarmaka dan tanaman hias (florikultura), namun produksinya cenderung naik dibandingkan target. Hal ini disebabkan terutama masyarakat khususnya *hobbies* yang secara mandiri mengembangkan tanaman ini. Pengembangan tanaman hias makin meningkat karena secara ekonomi sudah mulai banyak dilirik, masyarakat cenderung mengikuti trend pada tanaman hias yang memiliki nilai estetika tersendiri. Sedangkan produksi tanaman obat (biofarmaka) cenderung naik karena permintaan pasar akan produk herbal cenderung naik serta harga yang baik dan stabil menguntungkan petani. Kondisi ini cukup memacu petani dalam mengembangkan produksi tanaman obat secara swadaya, meskipun minim intervensi dari program/kegiatan pemerintah.

Program lain yang menunjang keberhasilan capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah terkait keterbukaan informasi dan pelayanan publik. Setiap instansi penyelenggara pemerintahan diharuskan melaksanakan peraturan tentang keterbukaan informasi dan pelayanan publik. Informasi yang disampaikan diantaranya program dan kegiatan serta data-data tentang capaian kinerja setiap tahun. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan prestasi dan penghargaan terkait keterbukaan informasi dan pelayanan publik sebagai berikut:

1. Peringkat V kategori lembaga struktural dalam pengimplementasian UU Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2017.
2. Peringkat 2 kategori lembaga struktural dalam pengimplementasian UU Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2018
3. Badan Publik Peringkat II Sektor Tata Kelola Hutan dan Lahan dalam pelaksanaan UU No.14 Tahun 2018



Gambar 5. Piagam Penghargaan yang diraih Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018





2. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Perbandingan capaian kinerja tahun 2018 dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengukuran kinerja tahun 2018 untuk tanaman pangan dibandingkan dengan tahun 2017 dan beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2018 cenderung naik (14,92% dibandingkan tahun 2017). Untuk produksi padi dan jagung produksi cenderung naik (gambar 6). Produksi padi tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2015, produksi tahun 2018 naik sebesar 27,41% (349.648 ton). Selanjutnya berturut-turut jika dibandingkan dengan tahun 2016 naik sebesar 10,74% dan tahun 2017 naik sebesar 16,27% (227.403 ton).

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja 2018 dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir

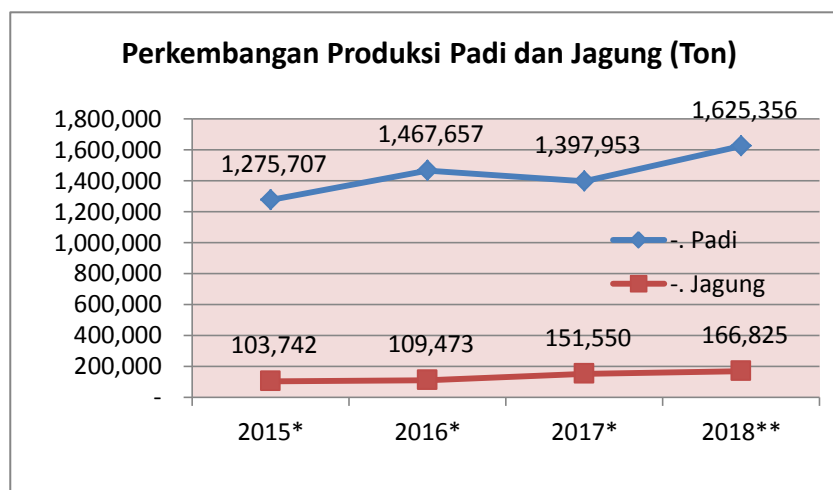
NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI				Perbandingan capaian 2018 terhadap tahun..		
			2015*	2016*	2017*	2018**	2015	2016	2017
1.	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan Produksi (Ton)							
		1. Komoditi Tan.Pangan							
		- Padi	1.275.707	1.467.657	1.397.953	1.625.356	27,41	10,74	16,27
		- Jagung	103.742	109.473	151.550	166.825	60,81	52,39	10,08
		- Kedelai	2.637	2.146	451	1.260	(52,23)	(41,30)	179,20
		- Kacang Tanah	945	978	654	852	(9,86)	(12,90)	30,28
		- Kacang Hijau	1.102	1.445	1.368	1.260	14,33	(12,81)	(7,90)
		- Ubi Kayu	173.448	160.904	138.469	147.475	(14,97)	(8,35)	6,50
		- Ubi Jalar	14.863	10.578	10.308	11.544	(22,33)	9,14	12,00
		Jumlah	1.572.444	1.753.181	1.700.753	1.954.572	24,30	11,49	14,92
		2. Komoditi Tan.Hortikultura							
		- Buah-buahan (ton)	415.585	221.160	331.692	338.326	(18,59)	52,98	2,00
		- Sayur-sayuran (ton)	64.595	51.522	109.427	112.659	74,41	118,66	2,95
		- Biofarmaka (ton)	15.838	10.142	12.524	12.798	(19,19)	26,19	2,19
		Jumlah (selain Tan. Hias)	496.018	282.824	453.642	463.783	(6,50)	63,98	2,24
- Tanaman Hias (tangkai/kg/phn)	784.265	457.422	273.986	540.834	(31,04)	18,24	97,39		

Keterangan : * ATAP (Angka Tetap)

** ARAM I (Angka Ramalan)/ ASEM (Angka Sementara)

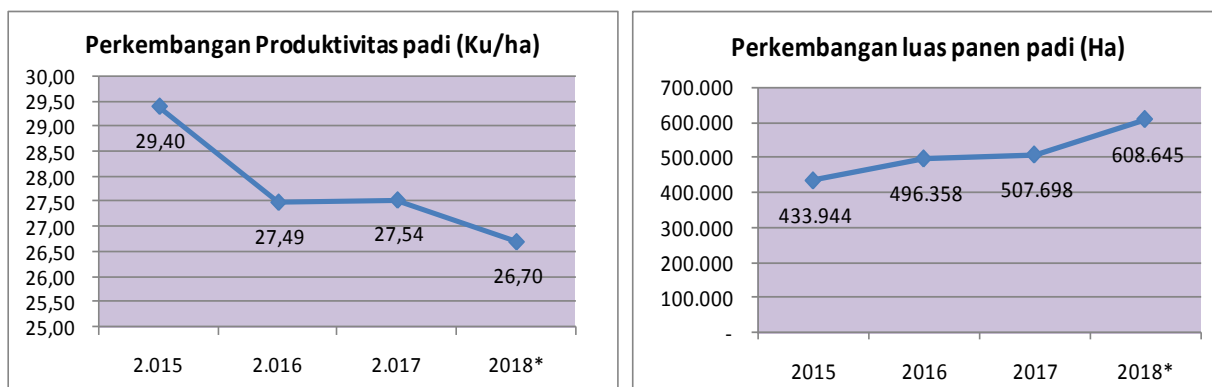
Sumber: Rekap SP Hortikultura 2018 (ASEM) dan ARAM I 2018

Gambar 6. Perkembangan produksi padi dan jagung Kalbar (2015-2018)



Kenaikan produksi padi tahun 2018 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya luas tanam dan luas panen, meskipun produktivitas padi masih cenderung rendah. Produktivitas padi dari tahun 2015-2018 cenderung terus menurun. Salah satu penyebabnya adalah penerapan teknologi budidaya terutama pemupukan belum dilaksanakan sesuai anjuran. Selain itu produktivitas lahan juga dipengaruhi oleh penggunaan varietas yang unggul dan bermutu serta adanya pengaruh iklim. Penggunaan benih padi varietas unggul di Kalimantan Barat pada tahun 2018 baru mencapai 81,60%, sisanya sebesar 19,40% masih menggunakan benih lokal. Adapun perkembangan luas panen dan produktivitas padi tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar 7.

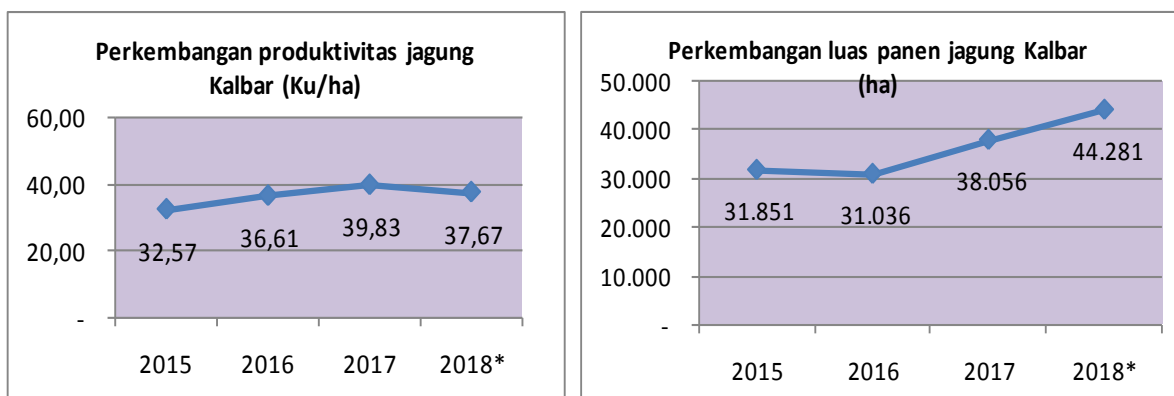
Gambar 7. Perkembangan produktivitas dan luas panen padi Kalbar (2015-2018)





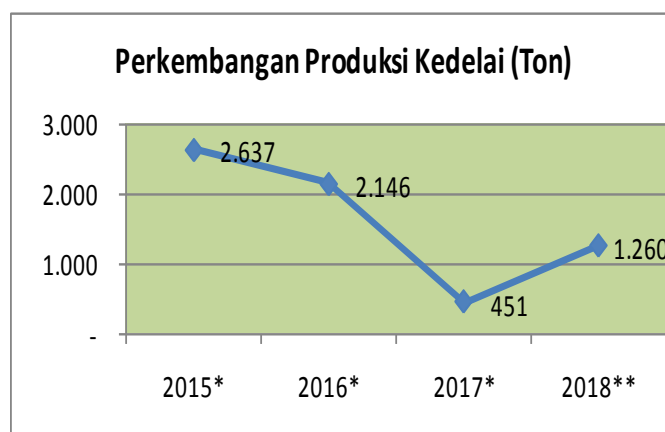
Selanjutnya komoditas jagung, capaian produksi tahun 2018 cenderung naik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (gambar 6). Demikian pula untuk peningkatan produksi jagung selaras dengan kenaikan luas panen dan produktivitas (gambar 8) yang didukung melalui bantuan sarana dan prasarana budidaya (benih, pupuk, pestisida, serta alat mesin pertanian (corn seller) baik bersumber dana dari APBN maupun APBD.

Gambar 8. Perkembangan produktivitas dan luas panen jagung Kalbar



Untuk komoditas kedelai, capaian produksi tahun 2018 (ARAM I) cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan angka tetap (ATAP) tahun 2015 (-52,23%) dan 2016 (-41,30%). Namun jika dibandingkan dengan produksi kedelai tahun 2017, capaian tahun 2018 naik sebesar 179,20% dari produksi 451 ton (2017) menjadi 1.260 ton (2018). Perkembangan produksi kedelai dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar 9.

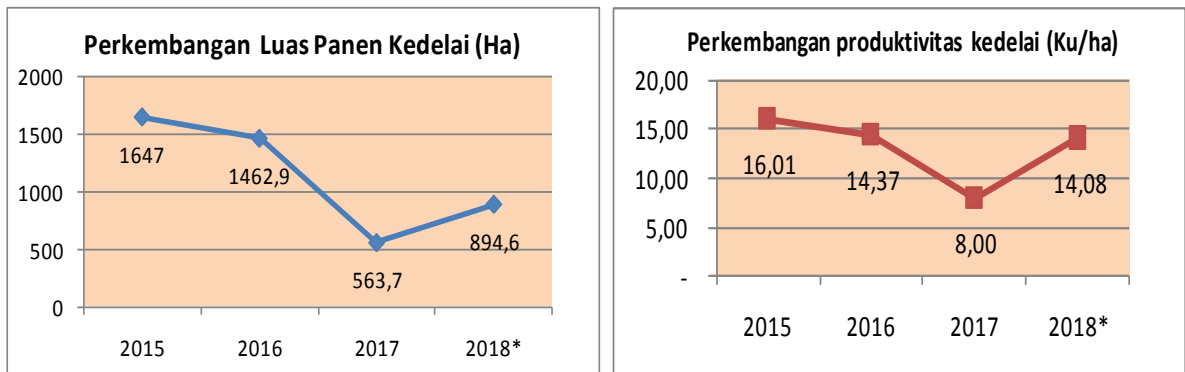
Gambar 9. Perkembangan produksi kedelai Kalbar (2015-2018)





Keberhasilan kinerja produksi kedelai tahun 2018 (ARAM I), sejalan dengan adanya peningkatan luas panen dan produktivitas. Perkembangan luas panen dan produktivitas kedelai tahun 2013-2018 dapat dilihat gambar berikut:

Gambar 10. Perkembangan luas panen dan produktivitas kedelai Kalbar



Kondisi tahun 2017, kondisi kinerja produksi kedelai pada titik terendah baik produksi, produktivitas maupun luas panen. Penyebab utama dari kondisi ini diantaranya sentra produksi kedelai di Kalbar masih terbatas pada kabupaten Sambas dan penanaman masih terbatas hanya pada bulan Januari – Maret. Pada tahun 2017 dukungan APBN, pengembangan kedelai seluas 500 ha di 5 kabupaten, namun pelaksanaan sudah di akhir tahun sehingga fasilitasi peningkatan produksi kedelai biasanya menjadi terkendala. Produksi menjadi carryover tahun 2018. Pengembangan kedelai di wilayah non sentra relative dalam skala kecil dan terkendala pada pemasaran hasil. Selain itu terkait masalah harga yang menurut petani kurang menguntungkan, bahkan sebagian petani di Kabupaten Sambas ada yang beralih ke komoditi kacang hijau. Tidak tercapai produksi juga disebabkan kedelai sering dipanen muda.

Selanjutnya kinerja produksi Kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar tahun 2018 (ARAM I), cenderung meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016, produksi tahun 2018 masih lebih rendah, cenderung menurun. Sedangkan kinerja produksi kacang hijau tahun 2018 (ARAM I) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produksi tanaman kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan kacang hijau cenderung fluktuatif karena sangat minim bahkan tidak ada intervensi khusus dari



program/kegiatan serta anggaran untuk mengembangkan komoditas-komoditas tersebut. Sebagian besar merupakan tanaman swadaya petani tanpa ada bantuan dan minim pembinaan dari pemerintah.

Berdasarkan Angka Sementara tahun 2018, capaian kinerja produksi tanaman hortikultura (Buah-buahan, Sayuran, dan Biofarmaka), naik rata-rata sebesar 2,24% jika dibandingkan dengan capaian produksi tahun 2017. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, capaian 2018 turun (-6.50%), namun jika dibandingkan 2016, rata-rata capaian kinerja tahun 2018 naik signifikan sebesar 63,98%. Peningkatan kinerja produksi hortikultura (buah, sayuran dan biofarmaka) tahun 2018 dipengaruhi adanya peningkatan luas panen dan kebun buah sudah lebih produktif. Adanya peningkatan luas tanam dan luas panen komoditas sayuran dan biofarmaka dengan dukungan anggaran dari APBN melalui UPSUS Babe (Bawang dan cabe). Selain itu, pengaruh iklim juga sangat berpengaruh terhadap produksi hortikultura, ketersediaan air, cuaca berkaitan erat dengan proses pertumbuhan, perkembangan dan produksi tanaman hortikultura.

Selanjutnya untuk komoditas tanaman hias, Angka Sementara tahun 2018 menunjukkan kinerja produksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 (18,24%) dan tahun 2017 (naik 97,39%). Namun jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 angka capaian kinerja 2018 lebih kecil (-31,04%). Komoditas tanaman hias sangat dipengaruhi oleh selera konsumen, mengikuti trend sehingga produksinya fluktuatif tergantung permintaan pasar. Komoditas hortikultura terutama tanaman hias lebih dominan dihasilkan oleh hobbies dan agribis serta pegiat secara swadaya dan sedikit sekali intervensi dari program/kegiatan pemerintah. Namun justru stakeholder tanaman hias lebih berkembang dan banyak diminati karena nilai estetika yang makin beraneka ragam / jenis serta seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi di berbagai bidang mendukung berkembangnya agribisnis florikultura (tanaman hias).



3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target dan kinerja secara nasional

Perbandingan capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dengan target kinerja dari pusat untuk Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2018 dengan target nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	TARGET NASIONAL	Realisasi (ARAM I 2018)	%	
1	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	I Produksi Tanaman Pangan	2.709.073 Ton	1.954.572 Ton	72,15	
		- Padi	1.620.000 Ton	1.625.356 Ton	100,33	
		- Jagung	353.000 Ton	166.825 Ton	47,26	
		- Kedelai	1.900 Ton	1.260 Ton	66,31	
		- Kacang Tanah	4.633 Ton	852 Ton	18,39	
		- Kacang Hijau	3.231 Ton	1.260 Ton	38,99	
		- Ubi Kayu	693.982 Ton	147.475 Ton	21,25	
		- Ubi Jalar	32.326 Ton	11.544 Ton	35,71	
		II Luas Panen Tanaman Pangan (IKU Penunjang)				
		- Padi	564.000 ha	609.044 ha	107,99	
		- Jagung	92.514 ha	44.659 ha	48,27	
		- Kedelai	1.300 ha	905 ha	69,62	
		- Kacang Tanah	4.043 ha	688 ha	17,02	
		- Kacang Hijau	3.792 ha	1.654 ha	43,62	
		- Ubi Kayu	36.419 ha	8.607 ha	23,63	
		- Ubi Jalar	3.490 ha	1.210 ha	34,67	
		III Produktivitas Tanaman Pangan (IKU Penunjang)				
		- Padi	28,72 ku/ha	26,59 ku/ha	92,58	
		- Jagung	38,05 ku/ha	37,09 ku/ha	97,48	
		- Kedelai	14,62 ku/ha	13,39 ku/ha	91,59	
		- Kacang Tanah	11,46 ku/ha	11,91 ku/ha	103,94	
		- Kacang Hijau	8,52 ku/ha	7,62 ku/ha	89,42	
		- Ubi Kayu	190,56 ku/ha	173,35 ku/ha	90,97	
		- Ubi Jalar	92,63 ku/ha	89,29 ku/ha	96,39	

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan capaian kinerja tahun 2018 terhadap target nasional Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Capaian kinerja produksi tanaman pangan rata-rata produksi mencapai 72,15%. Capaian kinerja produksi padi melampaui target nasional sebesar



100,33%. Sedangkan capaian produksi komoditas lainnya sangat jauh dibawah target nasional yaitu rata-rata di bawah 50%, hanya komoditi kedelai yang capaian produksinya mampu mencapai 66,31% dari target nasional.

- Demikian pula persentase capaian kinerja luas panen tanaman pangan tahun 2018, jika dibandingkan dengan target nasional rata-rata masih dibawah 70%. Capaian kinerja luas panen tanaman pangan yang melebihi target nasional yaitu padi sebesar 609.044 ha atau baru sebesar 107,99%. Sedangkan komoditas lainnya masih dibawah 70%. Luas panen terkecil jika dibanding dengan target nasional yaitu komoditi kacang tanah, yakni baru sebesar 17,02%. Untuk mencapai target luas panen sesuai target nasional masih diperlukan berbagai upaya dan sangat dimungkinkan karena masih ada potensi lahan baik lahan kering maupun sawah yang saat ini sebagian besar baru dilakukan penanaman 1 (satu) kali dalam setahun.
- Untuk produktivitas tanaman pangan, jika dibandingkan dengan target nasional maka persentase capaian kinerja pada tahun 2018 hampir semua komoditi masih di bawah target nasional. Produktivitas yang mampu melebihi target nasional yaitu kacang tanah, lebih tinggi sebesar 3,94%. Secara umum disimpulkan bahwa produktivitas lahan tanaman pangan di Kalimantan barat lebih rendah dari target nasional. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pemanfaatan sumberdaya yang tersedia diantaranya kemampuan lahan, teknik budidaya, penggunaan benih, pupuk berimbang, pengendalian OPT untuk mendongkrak tingkat produktivitas.

Sementara itu untuk komoditas tanaman hortikultura secara nasional tidak memberikan target secara detail pada tiap provinsi. Target nasional untuk tanaman hortikultura dibuat dalam bentuk global tiap komoditi sehingga capaian kinerja produksi tanaman hortikultura 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat tidak bisa dibandingkan dengan target nasional.



4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Dalam upaya pencapaian kinerja tahun 2018 masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dimana permasalahan tersebut telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumberdaya Lahan

- Pemanfaatan potensi lahan sawah masih belum optimal. Dari potensi lahan sawah di Kalbar seluas 529.762 Ha (SP lahan 2017) yang sudah dimanfaatkan untuk pertanaman padi baru seluas 368.728 Ha (69,60%), dan masih terdapat sawah seluas 141.935 Ha (26,79%) yang belum dimanfaatkan.
- Dari luas areal tanam padi 368.728 Ha, yang ditanami 2 kali setahun baru mencapai 136.473 Ha (37.01%).
- Ancaman konversi lahan sawah ke komoditi non padi maupun alih fungsi dari sawah ke non pangan.

2. Infrastruktur Pengairan dan Alsintan (Alat mesin pertanian)

- Keterbatasan infrastruktur seperti JITUT, JIDES, JUT, saluran drainase dan pintu air. Infrastruktur yang ada sebagian juga mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi optimal menyebabkan indeks pertanaman rendah sebagian besar sawah hanya ditanam 1x setahun
- Masih kurangnya ketersediaan alsintan seperti hand tracktor maupun alsintan pasca panen berupa power thresher, dryer, corn seller maupun RMU. Ketersediaan alsin pra tanam sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivas yang dicapai karena pengolahan tanah yang tepat berdampak pada pertumbuhan dan produksi tanaman. Keterbatasan alsin pasca panen seperti power thresher menyebabkan petani harus antri dalam melaksanakan panen, terkadang terlambat sehingga kualitas produksi yang dihasilkan menurun. Alsин pasca panen berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas melalui penekanan kehilangan hasil maupun meningkatkan kualitas hasil tanaman yang berpengaruh pada harga jual produk.



3. Penerapan Teknologi Usaha Tani

- Transfer teknologi budidaya ke petani belum berjalan optimal, sehingga sistem budidaya sebagian masih konvensional.
- Sebagian besar petani masih belum menerapkan sistem pemupukan berimbang baik jenis maupun jumlah, serta belum menerapkan azas 6 tepat.
- Penggunaan benih lokal masih tinggi (>20%), ketersediaan benih lokal masih sangat terbatas.
- Sebagian petani belum menerapkan sistem pengendalian hama terpadu (PHT) sehingga luas serangan OPT masih cukup tinggi (>4% per tahun)

4. Mentalitas dan Kelembagaan Petani

- Sebagian besar petani padi masih bersifat subsisten, berorientasi jangka pendek untuk pemenuhan kebutuhan sendiri.
- Ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah
- Minat generasi muda sebagai petani cenderung semakin berkurang karena tersedianya alternatif kerja di sektor lain

5. Organisasi Tani

- Kelompok tani didominasi kelas pemula (77,56%)
- Pemberdayaan alsintan melalui pola UPJA masih belum optimal.
- Kapasitas poktan dan gapoktan belum optimal

6. Kebijakan

- Adanya kebijakan terkait revisi anggaran sehingga secara langsung berdampak pada pelaksanaan program/kegiatan
- Pelaksanaan administrasi kegiatan yang terkendala, seperti proses pelelangan, pengadaan barang dan jasa serta bantuan sosial (banpem) baik berupa transfer barang maupun transfer uang menyebabkan distribusi sarana produksi menjadi terlambat sampai ke petani penerima. Adanya kasus tidak mampunya pihak ke-3 dalam penyediaan dan distribusi benih maupun pupuk sangat berpengaruh pada rencana tanam dan kegiatan budidaya petani sehingga pencapaian produksi juga menjadi terhambat.



7. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil

- Tingkat kehilangan hasil (losses) relatif masih tinggi akibat masih kurangnya ketersediaan alsin pasca panen.
- Masih rendahnya kualitas SDM petani dalam penganekaragaman hasil melalui pengolahan hasil.
- Belum jelasnya *Value chain* berbagai komoditas strategis sehingga perkembangan agribisnis lambat.
- Kegiatan pemasaran sebagian besar masih dilakukan secara perorangan, tidak melalui kelompok atau suatu badan usaha.
- Agroindustri yang ada di Kalbar sebagian besar masih bersifat home industri sehingga sangat diperlukan investor untuk pengembangan dalam skala luas.
- Terjadinya inefisiensi pemasaran dan tingginya margin harga antara produsen dan konsumen yang disebabkan oleh rantai tata niaga yang panjang sehingga cenderung merugikan petani.
- Teknologi pengolahan pascapanen belum berkembang/belum tersedia terutama komoditas hortikultura

Upaya pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi beberapa masalah yang masih ditemui dalam usaha Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura secara berlanjut sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Sumber Daya Lahan

- Optimalisasi potensi lahan sawah melalui identifikasi lokasi lahan-lahan yang berpotensi segera dilaksanakan tanam 2 kali setahun sehingga meningkatkan luas tanam dan luas panen diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana budidaya.
- Penyediaan benih unggul dengan pola subsidi benih maupun penanaman padi varietas unggul secara swadaya.

2. Infrastruktur dan Alsintan

- Melakukan inventarisasi terhadap ketersediaan jaringan pengairan baik dari jumlah maupun kondisi di lapangan. Hasil inventarisasi sangat



penting sebagai dasar perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur pengairan agar dapat mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan terutama padi

- Pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan usaha tani tahun 2018 sepanjang 80,8 km di 14 kab/kota.
- Pada tahun 2018 upaya mengoptimalkan potensi lahan sawah dilakukan melalui kegiatan pengelolaan air di tingkat usaha tani berupa diantaranya pembangunan embung (12 unit), JIDES, Pembangunan, pemeliharaan dan rehab jaringan irigasi sepanjang lebih dari 18 km.
- Penyediaan alsintan berupa handtraktor dan cultivator baik melalui dana APBN maupun APBD, serta meningkatkan pemberdayaan UPJA di kelompok tani melalui Pelatihan.
- Pengembangan alsin pasca panen yang diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan jagung berupa power thresher, corn seller, dryer dan RMU.

3. Penerapan Teknologi Usaha Tani

- Pengembangan kawasan padi, jagung dan aneka kacang/umbi melalui dana APBD berupa bantuan sarana produksi pupuk, pestisida dan pembenah tanah, dan lain-lain pada 14 kabupaten/kota.
- Upaya peningkatan produktivitas ditempuh melalui penerapan teknologi usaha tani padi sub optimal, padi gogo, padi inbrida, padi khusus, dan mina padi seluas 160.095 ha melalui dana APBN.
- Sosialisasi penggunaan benih bermutu varietas unggul melalui dembul (demplot benih unggul) serta penyediaan benih unggul dengan pola subsidi benih.
- Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL-I).

4. Mentalitas dan Kelembagaan petani

- Peningkatan kapasitas poktan/gapoktan melalui diklat pertanian agar poktan kuat, mandiri dan berkembang.



- Pelatihan agribisnis mampu merubah paradigma petani dari subsisten ke agribisnis serta mengubah mindset agar tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah
- Pembinaan yang intensif terhadap kelompok-kelompok UPJA yang telah dibentuk agar dapat meningkatkan kemampuan / kinerja kelompok dalam pendayagunaan dan pengembangan alsintan.
- Memberikan apresiasi melalui penghargaan poktan berprestasi

5. Kebijakan

- Usulan kebijakan harga yang berpihak pada petani.
- Penyusunan perencanaan dan aturan pelaksanaan program yang fleksible, aman meminimalkan revisi-revisi yang mengakibatkan kendala pelaksanaan program secara administrasi.

6. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil

- Penyediaan alsin pasca panen berupa power thresher (padi) corn seller (jagung) untuk mengurangi kehilangan hasil (losses) saat perontokkan.
- Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang intensif bagi petani agar terampil dalam penguasaan teknologi budidaya, panen, pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani melalui produk olahan.
- Melakukan kegiatan pemasaran melalui kelompok/ suatu badan usaha, sehingga pemasaran tidak hanya bersifat domestik tetapi memiliki akses ke luar daerah.
- Memfasilitasi pertemuan petani dengan pengusaha/stake holders sehingga terjalin kemitraan yang saling menguntungkan terutama dalam penyediaan modal usaha maupun pemasaran hasil.

B. REALISASI ANGGARAN

Untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat mendapatkan anggaran



sasaran strategis dari APBD Tahun 2018 sebesar Rp. 96.665.950.449,- dan terealisasi sebesar Rp. 93.635.171.984,- atau 96,86% dari plafond anggaran.

Adapun pagu dan realisasi anggaran dalam rangka pencapaian sasaran strategis *corebusiness* yang tercantum dalam Penetapan Kinerja yaitu perjanjian/kontrak kinerja antara Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dengan Gubernur Kalimantan Barat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 11
Pagu dan Realisasi Anggaran per Program/Kegiatan *Corebusiness*
OPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun Anggaran 2018

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi	%
Total Anggaran Strategis Dinas dan UPT		96.665.950.449	93.635.171.984	96,86
Tanaman Pangan		89.924.179.299	87.195.341.584	96,97
Tanaman Hortikultura		6.741.771.150	6.439.830.400	95,52
1	DINAS PERTANIAN TPH PROV. KALBAR	92.981.164.074	90.004.981.849	96,80
1.1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	84.845.480.400	82.251.492.850	96,94
	01 Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian Dalam Rangka Mendukung Produksi Pangan	43.841.409.000	42.906.185.500	97,87
	02 Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Prioritas (Padi dan Jagung)	2.098.820.650	2.060.254.850	98,16
	03 Pengembangan Produksi Tanaman Umbi-Umbian	8.466.732.850	8.443.202.000	99,72
	04 Pengembangan Produksi Tanaman Kacang-Kacangan	210.754.100	152.395.200	72,31
	05 Pengembangan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	1.618.135.000	1.327.553.000	82,04
	06 Penerapan Standarisasi dan Penerapan Mutu Tan. Pangan	41.570.000	25.128.600	60,45
	07 Penyusunan Angka Produksi Tanaman Pangan	53.707.800	43.768.500	81,49
	10 Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan	20.844.716.000	20.427.064.200	98,00
	11 Pengelolaan Air Irigasi Pertanian	4.280.699.000	3.915.170.600	91,46
	12 Peningkatan Pemberdayaan Kelembagaan dan Pengelolaan Alsintan	105.140.000	102.140.000	97,15
	13 Pengelolaan Penyediaan dan Pengawasan Alsintan, Pupes	3.283.796.000	2.848.630.400	86,75

Berlanjut....



Lanjutan tabel 11.....

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi	%
1.2	Program Pengembangan Usaha Agribisnis	893.580.200	848.024.050	94,90
	02 Fasilitasi Pasca Panen Hortikultura	36.385.000	36.385.000	100,00
	03 Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis Hortikultura	161.596.000	155.132.000	96,00
	04 Pembinaan Petugas Informasi Pasar	49.416.000	49.188.000	99,54
	05 Pembinaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	504.097.200	498.833.050	98,96
	06 Fasilitasi Agribisnis Berbasis GMP Untuk Tanaman Pangan	142.086.000	108.486.000	76,35
1.3	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	5.313.466.550	5.037.528.400	94,81
	01 Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura	1.460.562.000	1.395.133.000	95,52
	02 Pengembangan Kawasan Sayur dan Biofarmaka	2.774.365.000	2.595.109.100	93,54
	04 Penerapan GAP/SOP	62.070.550	61.116.100	98,46
	05 Demonstrasi Media Pot (DMP)	131.960.000	115.460.000	87,50
	06 Penyusunan Angka Produksi Tanaman Hortikultura	87.377.000	85.917.900	98,33
	08 Peningkatan Pemberdayaan Citrus Center Dengan Petani Jeruk Sekitarnya	797.132.000	784.792.300	98,45
1.4	Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	1.928.636.924	1.867.936.549	96,85
	01 Pembinaan dan Penilaian Kelembagaan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani	247.964.550	232.994.800	93,96
	02 Pembinaan Penumbuhan Penyuluh Swadaya	150.310.000	150.250.000	99,96
	04 Pembinaan Pengembangan Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi (LAKUSUSI) Penyuluhan	76.376.374	75.681.749	99,09
	05 Fasilitasi Peringatan Hari Krida Pertanian, HPS Serta Kegiatan promosi Lainnya	83.206.000	83.206.000	100,00
	06 Forum dan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian	588.293.000	547.174.000	93,01
	07 Peningkatan Sarana dan Media Informasi Penyuluhan Pertanian	629.696.000	629.521.000	99,97
	08 Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian	115.300.000	113.500.000	98,44
	09 Updating Database Penyuluhan	37.491.000	35.609.000	94,98
2	UPT Pembenihan Tanaman Pangan	595.111.425	590.461.635	99,22
2.1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	588.981.725	585.389.225	99,39
	26 Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	30.536.450	30.536.450	100,00
	27 Perbanyak Benih Padi	284.694.600	284.042.100	99,77
	28 Perbanyak Benih Padi Kemitraan	15.920.050	15.894.050	99,84
	29 Perbanyak Benih Palawija	19.003.000	18.598.000	97,87
	30 Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Penangkar	42.980.900	42.980.900	100,00
	31 Pemeliharaan Stok Benih Tanaman Pangan	13.928.975	13.788.975	98,99
	32 Demotrasi Benih Unggul Tanaman Pangan	167.572.750	165.203.750	98,59
	33 Penanaman dan Pemeliharaan Koleksi Tanaman Pangan	14.345.000	14.345.000	100,00
2.2	Program Pengembangan Usaha Agribisnis	6.129.700	5.072.410	82,75
	01 Promosi dan Pemasaran Perbenihan	6.129.700	5.072.410	82,75

Berlanjut.....



Lanjutan tabel 11.....

NO	DINAS/UPT/PROGRAM/KEGIATAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi	%
3	UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.267.636.700	1.247.601.700	98,42
3.1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	1.267.636.700	1.247.601.700	98,42
	19 Pemantauan, Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	87.420.000	86.677.000	99,15
	20 Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu	72.375.500	72.375.500	100,00
	21 Operasional Laboratorium dan Koord. POPT	6.770.000	6.770.000	100,00
	22 Pertemuan Teknis Petugas POPT	235.990.700	219.388.200	92,96
	23 Gerakan Pengendalian	865.080.500	862.391.000	99,69
4	UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih	368.927.500	366.647.900	99,38
4.1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	252.862.400	250.798.300	99,18
	15 Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan (Pangan)	108.119.000	107.558.800	99,48
	16 Pemurnian Varietas Lokal Unggul Daerah Dalam Rangka Persiapan Pelepasan Varietas	30.814.000	30.734.000	99,74
	17 Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan	63.648.900	62.464.500	98,14
	18 Pengujian Laboratorium Benih Tanaman Pangan	50.280.500	50.041.000	99,52
4.2	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	116.065.100	115.849.600	99,81
	09 Pelayanan Sertifikasi dan Pelabelan Tanaman Hortikultura	56.978.900	56.925.100	99,91
	10 Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura	59.086.200	58.924.500	99,73
5	UPT Balai Benih Induk Hortikultura	1.114.258.500	1.094.935.400	98,27
5.1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	1.114.258.500	1.094.935.400	98,27
	13 Pengembangan Teknologi Organik pada Pembibitan Tanaman	18.175.000	18.175.000	100,00
	14 Fasilitasi Peningkatan Teknis Teknologi Perbenihan bagi Masyarakat/Siswa	55.021.000	55.021.000	100,00
	15 Pengembangan Pohon Induk Buah-buahan	64.300.000	64.300.000	100,00
	17 Pengembangan Tanaman Sayur dan Biofarmaka	44.275.000	44.275.000	100,00
	19 Pembinaan Penangkar	8.870.000	5.080.000	57,27
	20 Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan	364.371.500	350.325.500	96,15
	21 Pengembangan Tanaman secara Kultur Jaringan	21.486.000	21.486.000	100,00
	22 Pengembangan Aneka Tanaman Hias	149.450.000	148.902.900	99,63
	23 Pemeliharaan Pohon Induk BF/BPMT Jeruk	46.880.000	46.880.000	100,00
	24 Pemeliharaan Kebun Buah-buahan	107.820.000	107.820.000	100,00
	25 Pemeliharaan Pohon Induk Tanaman Hias	18.480.000	18.480.000	100,00
	26 Pemeliharaan Pohon Induk Buah-Buahan	194.830.000	193.890.000	99,52
	27 Pengembangan Pohon Induk Tanaman Hias	20.300.000	20.300.000	100,00
6	UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian	338.852.250	330.543.500	97,55
6.1	Program Peningkatan SDM dan Kelembagaan Petani	338.852.250	330.543.500	97,55
	02 Diklat Teknis Alsintan	85.010.000	82.765.000	97,36
	03 Diklat Teknis Budidaya Bawang Merah	84.910.000	82.843.750	97,57
	04 Diklat Teknis Budidaya Cabai Rawit			
	06 Diklat Teknis Pengolahan Pakan Ternak	84.950.000	83.495.000	98,29
	07 Diklat Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan			
	08 Diklat Teknis Pertanian Organik	83.982.250	81.439.750	96,97



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Sasaran Peningkatan Produksi dan Mutu Produk Tanaman Pangan dengan pagu anggaran sebesar Rp.89.924.179.299,- dapat terealisasi Rp.87.195.341.584,- atau sebesar 96,97%.
2. Sasaran Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura dengan pagu anggaran sebesar Rp.6.741.771.150,- dapat terealisasi Rp.6.439.830.400,- atau sebesar 95,52%.

Adapun secara program/kegiatan pendukung dari bidang maupun UPT lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam upaya mencapai sasaran kinerja adalah:

1. Program/kegiatan teknis di UPT Pembenihan Tanaman Pangan dengan pagu sebesar Rp.595.111.425,- dapat terealisasi Rp.590.461.635,- atau sebesar 99,22%
2. Program/kegiatan teknis di UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan pagu sebesar Rp.1.267.636.700,- dapat terealisasi Rp.1.247.60.700,- atau sebesar 98,42%
3. Program/kegiatan teknis UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih dengan pagu Rp.368.927.500,- terealisasi sebesar Rp.366.647.900,- atau 99,38%
4. Program/kegiatan teknis di UPT BBI Hortikultura dengan pagu sebesar Rp.1.114.258.500,- terealisasi sebesar Rp.1.094.935.400,- atau 98,27%
5. Program/kegiatan teknis di UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian dengan pagu Rp.338.852.250,- terealisasi sebesar Rp.330.543.500,- atau 97,55%

Realisasi pelaksanaan anggaran seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat telah berhasil dan cukup efisien melaksanakan kegiatan dengan menunjukkan tingkat keberhasilan diatas 95%



BAB IV

P E N U T U P

1. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan melalui 2 (dua) Program Pembangunan Utama yaitu Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan serta Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura. Program Penunjang yaitu Program Pengembangan Usaha Agribisnis serta Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian.
2. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis terhadap pencapaian sasaran strategis program pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai dengan indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Capaian kinerja rata-rata sasaran strategis “peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura” tahun 2018 sebesar 102,68% jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
 - b. Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya anggaran dan capaian kinerja rata-rata (selisih antara capaian kinerja dengan penyerapan anggaran) sebesar 5,82%.
 - c. Bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, capaian produksi tanaman pangan tahun 2018 secara keseluruhan mencapai sebesar 97,22%. Capaian kinerja produksi komoditas utama (padi, jagung, dan kedelai), tertinggi dicapai komoditi tanaman jagung dan sebesar 138,21%. Capaian produksi padi sebesar 95,83% dari target yang ditetapkan. Sedangkan capaian kinerja produksi kedelai hanya 53,38% dari target. Penyebab utama tidak tercapainya target kinerja produksi kedelai yaitu secara teknis dan karakteristik tanaman kedelai yang merupakan tanaman subtropik sulit dikembangkan di daerah tropis Kalbar. Selain itu pengembangan kedelai masih terpusat di sentra kedelai kabupaten Sambas. Untuk komoditas tanaman pangan lainnya (kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar), capaian kinerja rata-rata diatas 80%,



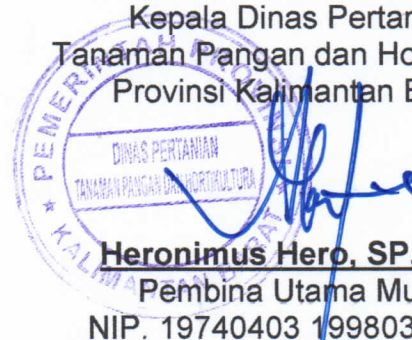
- disebabkan tidak ada intervensi program/kegiatan dan anggaran dari pemerintah sehingga pertanaman dan produksi sebagian besar merupakan swadaya petani.
- d. Capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2018 cenderung naik (rata-rata 16,90%) jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2017 dan beberapa tahun sebelumnya
 - e. Capaian kinerja rata-rata produksi tanaman hortikultura (Buah, Sayuran, dan Biofarmaka) tahun 2018 mencapai 155,92% bila dibandingkan terhadap target. Kinerja produksi tanaman buah, sayuran dan biofarmaka (%) tahun 2018 rata-rata naik (19,91%) dibandingkan dengan tahun 2017 dan beberapa tahun terakhir
 - f. Capaian kinerja produksi tanaman hias (florikultura) jika dibandingkan dengan target sebesar 113,64%, jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan beberapa tahun terakhir rata-rata naik sebesar 28,20%.
3. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Kalimantan Barat masih menghadapi beberapa kendala dan hambatan antara lain terkait validitas data lahan dan keakuratan data produksi, data lahan belum tersedia secara spasial, belum optimalnya pemanfaatan potensi lahan sawah (sebagian besar ditanami 1 kali setahun), kurangnya dukungan infrastruktur pengairan dan alsintan, belum optimalnya penerapan teknologi usaha tani sehingga produktivitas lahan pertanian terutama padi masih rendah.
 4. Berbagai upaya telah dilakukan pada tahun 2018 untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut antara lain validasi data lahan, mengoptimalkan potensi lahan sawah untuk pertanaman padi melalui kegiatan cetak sawah, optimalisasi lahan dan pengembangan jaringan irigasi, penyediaan alsintan pra tanam dan pasca panen, peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui kegiatan UPSUS serta berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok tani. Selain itu telah dilakukan penyusunan masterplan tanaman pangan, penelitian terkait potensi



pengembangan komoditas hortikultura, analisis *value chains* berbagai komoditas serta penelitian tentang analisis kehilangan hasil pertanian.

5. Adapun langkah-langkah dan upaya baik secara kuantitas maupun kualitas di masa datang untuk mengatasi kendala dan hambatan yang masih ada diantaranya adalah:
 - a. Inventarisasi secara akurat data lahan untuk menentukan prioritas lokasi pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendukung dalam pencapaian sasaran strategis.
 - b. Meningkatkan optimalisasi lahan dan pengembangan alsintan sesuai skala prioritas dalam upaya peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas baik tanaman pangan maupun hortikultura
 - c. Mengembangkan dan meningkatkan sistem agribisnis peningkatan nilai tambah dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura
 - d. Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara intensif tentang penerapan teknologi usaha tani yang bersifat inovatif dan secara signifikan terbukti telah meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
 - e. Kerjasama lintas sektoral antar instansi terkait untuk pengembangan teknologi budidaya, sistem pengolahan dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura.
 - f. Mengupayakan prioritas pemberian bantuan dan penghargaan bagi petani/petugas berprestasi dan konsisten berperan aktif dalam pembangunan pertanian

Pontianak, Februari 2019
Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat


Heronimus Hero, SP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004



LAMPIRAN I

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2018

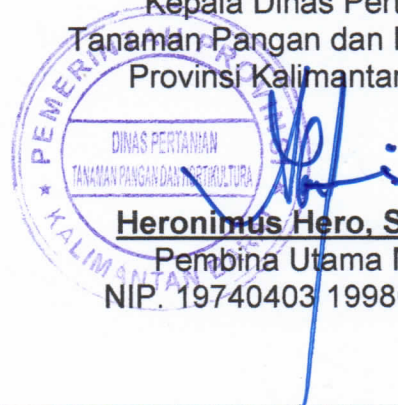
PERANGKAT DAERAH : DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
TAHUN ANGGARAN : 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi (ARAM I)	%	
1	Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura	I Tanaman Pangan				
		Produksi Tanaman Pangan	2.010.540 Ton	1.954.572 Ton	97,22	
		- Padi	1.696.000 Ton	1.625.356 Ton	95,83	
		- Jagung	120.700 Ton	166.825 Ton	138,21	
		- Kedelai	2.360 Ton	1.260 Ton	53,38	
		- Kacang Tanah	1.080 Ton	852 Ton	78,88	
		- Kacang Hijau	1.300 Ton	1.260 Ton	96,92	
		- Ubi Kayu	177.400 Ton	147.475 Ton	83,13	
		- Ubi Jalar	11.700 Ton	11.544 Ton	98,67	
		II Tanaman Hortikultura				
		Produksi Tanaman (Buah, Sayuran, Biofarmaka)	297.450 Ton	463.783 Ton	155,92	
		- Tanaman Buah-buahan	230.100 Ton	338.326 Ton	147,03	
		- Tanaman Sayur-sayuran	56.800 Ton	112.659 Ton	198,34	
		- Tanaman Biofarmaka	10.550 Ton	12.798 Ton	121,31	
		- Tanaman Hias	475.900 Kg/ Tangkai/ Pohon	540.834 Kg/ Tangkai/ Pohon	113,64	
		Rerata capaian kinerja				102,68

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2018 96.665.950.449

Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategis Tahun 2018 93.635.171.984 96,86 %

Pontianak, Februari 2019
Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat



Heronimus Hero, SP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Aliyang No.17 Telp. (0561) 734017, Fax. (0561) 737069 E-mail : pertanian_kalbar@yahoo.co.id
PONTIANAK

Kode Pos 78116

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heronimus Hero, SP., M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kalimantan Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : H. Sutarmidji, SH., M.Hum
Jabatan : Gubernur Kalimantan Barat

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

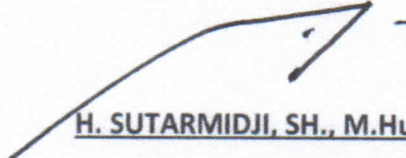
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


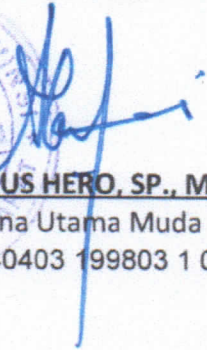
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pontianak, November 2018

GUBERNUR KALIMANTAN BARAT

**KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**


H. SUTARMIDJI, SH., M.Hum



HERONIMUS HERO, SP., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

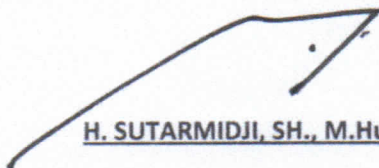
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1	2	3	4
1	Peningkatan produksi dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura	I Tanaman Pangan	
		Produksi Tanaman Pangan	2.010.540 Ton
		- Padi	1.696.000 Ton
		- Jagung	120.700 Ton
		- Kedelai	2.360 Ton
		- Kacang Tanah	1.080 Ton
		- Kacang Hijau	1.300 Ton
		- Ubi Kayu	177.400 Ton
		- Ubi Jalar	11.700 Ton
		II Tanaman Hortikultura	
		Produksi Tanaman Hortikultura	297.450 Ton
		- Tanaman Buah-buahan	230.100 Ton
		- Tanaman Sayur-sayuran	56.800 Ton
		- Tanaman Biofarmaka	10.550 Ton
		- Tanaman Hias	475.900 Kg/Tangkai /Pohon

Program	Anggaran	Keterangan
A. APBN	321.387.519.000,00	
1 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan	208.781.687.000,00	APBN
2 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	21.821.850.000,00	APBN
3 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana pertanian	80.774.970.000,00	APBN
4 Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	10.009.012.000,00	APBN

Program	Anggaran	Keterangan
A. APBN	353.586.480.000,00	
1 Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan	249.798.394.000,00	APBN
2 Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	18.264.050.000,00	APBN
3 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana pertanian	76.233.930.000,00	APBN
4 Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	9.290.106.000,00	APBN
B. APBD	96.665.950.449,50	
1 Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	86.954.961.225,00	APBD
2 Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	6.543.790.150,00	APBD
3 Program Pengembangan Usaha Agribisnis	899.709.900,00	APBD
4 Program Pengembangan SDM, Kelembagaan dan Pendidikan Pertanian	2.267.489.174,50	APBD
TOTAL	<u>450.252.430.449,50</u>	

Pontianak, November 2018

Pihak kedua,
GOVERNUR KALIMANTAN BARAT



H. SUTARMIDJI, SH., M.Hum

Pihak Pertama,
**KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



HERONIMUS HERO, SP., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740403 199803 1 004